

**PENGARUH *TRADING VOLUME ACTIVITY* DAN *TRADING FREQUENCY* TERHADAP *ABNORMAL RETURN* DI BULAN  
RAMADAN**

**(Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar dalam  
Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016 - 2018)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**MUHAMMAD JAZILUL FAWAID**

**G04215025**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**SURABAYA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Jazilul Fawaid  
Nim : G04215025  
Semester : VII  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Trading Volume Activity* dan *Trading Frequency* terhadap *Abnormal Return* di Bulan Ramadan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016 - 2018)”** adalah Asli dan bukan hasil dari plagiat, baik sebagian maupun seluruhnya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila pernyataan ini tidak sesuai dengan fakta yang ada, maka saya bersedia dimintai pertanggungjawaban sebagaimana peraturan undang-undang yang berlaku.

Surabaya, 18 Januari 2019  
Yang Menyatakan,



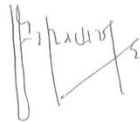
**Muhammad Jazilul Fawaid**  
G04215025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Jazilul Fawaid NIM. G04215025 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 18 Januari 2019

Pembimbing,

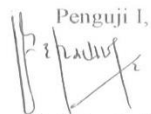


**Dr. Hj. Fatmah, ST, MM**  
NIP. 19750732007012020

## PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Jazilul Fawaid NIM. G04215025 ini telah dipertahankan didepan sidang Majelis Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, 24 Januari 2019, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

### Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I,  


Dr. Hj. Fatmah, ST, MM  
NIP. 19750732007012020

Penguji II,



Dr. Ir. Muhamad Ahsan, MM  
NIP. 196806212007011030

Penguji III,



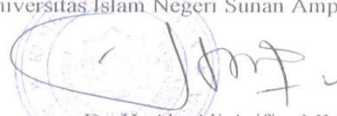
Deasy Tantriana, MM  
NIP. 198312282011012009

Penguji IV,



Hanafi Adi Puranto, S.Si., SE., M.Si  
NIP. 198209052015031002

Surabaya, 24 Januari 2019  
Mengesahkan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM.  
NIP. 196212141993031002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD JAZILUL FAWAID  
NIM : 604215025  
Fakultas/Jurusan : EKONOMI dan BISNIS Islam / Ekonomi Syariah  
E-mail address : JAZILULFAID@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Trading Volume Activity dan Trading Frequency Terhadap  
Abnormal Return di bulan Ramadan. Pada Perusahaan Telekomunikasi  
Yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 FEBRUARI 2019.

Penulis,

( Muhammad Jazilul Fawaid )  
nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

Setiap bulan Ramadan merupakan momentum meningkatnya konsumsi penggunaan layanan data pada kalangan *netizen* Indonesia. Sebagian besar dari mereka lebih memilih untuk menghabiskan waktu luang dengan aktif di sosial media, melihat konten video tausiyah agama dan bermain *game online*. Peningkatan konsumsi layanan data ini secara tidak langsung akan menambah keuntungan bagi penyedia jaringan. Dengan adanya berita-berita positif tersebut bagi perusahaan telekomunikasi, secara psikologis para investor atau *trader* lebih tertarik memanfaatkan momentum untuk mendapatkan *Abnormal Return*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis diduga terdapat pengaruh *Trading Volume Activity* dan *Trading Frequency* terhadap *Abnormal Return* secara simultan dan parsial pada perusahaan telekomunikasi di bulan Ramadan periode 2016-2018.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat data sekunder berupa data transaksi perdagangan harian diperoleh dari *website*: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *mandiri online trading securities*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga perusahaan telekomunikasi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan perhitungan skala statistik di software SPSS 20.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Trading Volume Activity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Frequency* berpengaruh signifikan terhadap *Abnormal Return*. Serta *Trading Volume Activity* dan *Trading Frequency* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Abnormal Return*.

Kata Kunci : *Abnormal Return, Trading Volume Activity, Trading Frequency*.











# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Dengan berinvestasi aset atau harta yang kita miliki akan menjadi produktif dan mendatangkan kemaslahatan bagi investor itu sendiri serta bagi orang lain. Konsep investasi dalam Islam selain sebagai pengetahuan dan amal juga bernuansa spiritual, karena berdasarkan norma-norma yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam ajaran Islam terdapat dalil yang menyatakan bahwa “segala bentuk dari kegiatan muamalah hukumnya boleh kecuali ada dalil yang mengharamkannya” dalam hal ini segala bentuk kegiatan Investasi diperbolehkan selama tidak melanggar norma-norma ajaran Islam yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) investasi adalah kegiatan penanaman modal atau uang di suatu perusahaan atau benda dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.<sup>2</sup>

Di era transformasi teknologi dalam mengalokasikan aset untuk investasi di kategorikan menjadi enam instrumen: deposito, logam mulia, properti, obligasi, reksadana, dan saham.<sup>3</sup> Investasi di pasar modal pada umumnya di bagi menjadi tiga instrumen: obligasi, reksadana, dan saham. Secara umum obligasi merupakan surat utang yang diterbitkan oleh perusahaan dengan memberikan bunga kepada

---

<sup>1</sup> Nasrun Haroen, *Perdagangan Saham di Bursa Efek: Tinjauan Hukum Islam*, (Jakarta: Yayasan Kalimah, 2000), 9.

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Investasi” dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nul>, diakses pada tanggal 5 Oktober 2018

<sup>3</sup> Ryan Filbert, *Investor Blueprint*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016), 22.

pembelinya, dalam pasar modal syariah obligasi dikenal dengan nama sukuk yang menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Reksadana merupakan salah satu instrumen pasar modal yang bersifat kolektif dan dikelola oleh manajer investasi. Berbeda dengan saham yaitu surat bukti kepemilikan perusahaan yang diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia.

Secara garis besar konsep pasar modal pada umumnya adalah suatu wadah bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan harta (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten) untuk menyertakan modalnya. Sehingga perusahaan tersebut dapat beroperasi dengan kapasitas yang lebih besar dan maksimal. Pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Keuntungan yang didapatkan bagi investor ada dua yang pertama investor akan mendapatkan deviden atau bagi hasil perusahaan kepada para pemegang saham yang dibagikan setelah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham. Selain deviden pemegang saham akan mendapatkan *capital gain* yaitu keuntungan yang didapatkan dari selisih dari harga jual yang lebih tinggi dari harga beli.<sup>4</sup> Berinvestasi di pasar modal khususnya saham memiliki risiko yaitu *capital loss* atau istilahnya jual rugi selisih antara harga jual yang lebih rendah dari harga beli. Dan juga risiko likuiditas yaitu penghapusan saham di bursa efek setelah dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan tersebut sudah dibubarkan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ellen May, *Smart Trader Rich Investor*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2016), 105.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 111.

Keuntungan perusahaan yang telah tercatat (*listing*) di bursa efek ada tiga : pertama perusahaan akan mendapatkan dana segar untuk kegiatan operasional atau ekspansi perusahaan, kedua dengan *listing* di bursa perusahaan akan lebih mudah untuk mendapatkan dana tambahan dengan menerbitkan saham baru *right issue* untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan, ketiga perusahaan akan bersifat terbuka oleh umum dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga perusahaan yang sudah tercatat di BEI sering diliput oleh media sehingga akan bisa meningkatkan *brand image* perusahaan.<sup>6</sup>

Secara garis besar perbedaan pasar modal konvensional dan pasar modal syariah terletak pada dua filtrasi yakni dari kegiatan usaha dan keuangan perusahaan. Dari kegiatan usaha perusahaan yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah, seperti perjudian (*maisir*), perdagangan barang haram, jasa keuangan ribawi, transaksi suap, dan jual beli ketidak pastian (*gharar*). Dari segi keuangan, total utang berbasis bunga dibanding total aset tidak lebih dari 45% dan pendapatan non halal dibanding total pendapatan tidak lebih dari 10%.<sup>7</sup>

Dengan kedua kriteria *screening* tersebut bisa dikatakan saham-saham yang terkategori syariah adalah saham-saham perusahaan yang dari segi bisnisnya jelas serta tidak melanggar syariah Islam dan memiliki keuangan perusahaan yang sehat. Daftar emiten-emiten yang terseleksi oleh dua kriteria *screening* tersebut

---

<sup>6</sup> Mohammad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio edisi dua*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015), 76.

<sup>7</sup> Direktorat Pasar Modal Syariah Otoritas Jasa Keuangan, *Mengenal Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: OJK, 2017), 23.

dimasukkan dalam Daftar Efek Syariah (DES) atau lebih dikenal dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Dalam melakukan kegiatan transaksi di pasar modal informasi adalah aset berharga bagi investor, informasi digunakan sebagai bahan pertimbangan pertama investor untuk menanamkan modal di perusahaan yang akan dituju. Bahkan, dalam menentukan strategi bisnisnya tingkah laku investor dapat dipengaruhi oleh informasi. Oleh karena itu, di pasar modal investor sangat membutuhkan informasi yang akurat, relevan, aktual, tepat waktu dan lengkap. Ibaratnya, melakukan kegiatan transaksi di pasar modal tanpa informasi adalah judi.<sup>8</sup>

Pada umumnya, ketika informasi yang datang ke pasar modal bersifat positif, maka harga saham dan indeks kemungkinan besar bergerak naik. Sebaliknya, jika informasi yang datang bersifat negatif, maka kemungkinan besar memicu terjadinya tekanan jual sehingga harga saham dan indeks akan mengalami penurunan. Hal ini merupakan respon dari investor terhadap informasi-informasi yang telah beredar di masyarakat.<sup>9</sup>

Bulan Ramadan bagi umat Islam adalah momen yang paling ditunggu-tunggu. Bulan yang penuh berkah ini memiliki keutamaan tersendiri dibanding bulan-bulan lainnya. Dimana pahala ibadah dilipat gandakan bahkan tidur saja dinilai suatu ibadah. Umat Islam diberi kewajiban untuk mengendalikan hawa nafsunya dan berpuasa tidak makan dan tidak minum dari mulai setelah adzan subuh hingga adzan

---

<sup>8</sup> Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2010), 518.

<sup>9</sup> Adler Haymans Manurung, *Berani Bermain Saham*, (Jakarta: Kompas, 2013), 119.

maghrib. Anehnya ibadah puasa di bulan Ramadan yang identik dengan pengendalian diri itu justru meningkatkan konsumsi masyarakat yang ditandai dengan tingginya laju inflasi yang tinggi dibanding bulan-bulan lainnya.

Tabel 1.1 laju Inflasi di Indonesia Tahun 2015-2018:

Bulan	2015		2016		2017		2018	
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Januari	118.71	-0.24	123.62	0.51	127.94	0.97	132.10	0.62
Februari	118.28	-0.36	123.51	-0.09	128.24	0.23	132.32	0.17
Maret	118.48	0.17	123.75	0.19	128.22	-0.02	132.58	0.20
April	118.91	0.36	123.19	-0.45	128.33	0.09	132.71	0.10
Mei	119.50	0.50	123.48	0.24	128.83	0.39	132.99	0.21
Juni	120.14	0.54	124.29	0.66	129.72	0.69	133.77	0.59
Juli	121.26	0.93	125.15	0.69	130.00	0.22	134.14	0.28
Agustus	121.73	0.39	125.13	-0.02	129.91	-0.07	134.07	-0.05
September	121.67	-0.05	125.41	0.22	130.08	0.13	133.83	-0.18
Oktober	121.57	-0.08	125.59	0.14	130.09	0.01		
November	121.82	0.21	126.18	0.47	130.35	0.2		
Desember	122.99	0.96	126.71	0.42	131.28	0.71		
<b>Tingkat Inflasi</b>		<b>3.35</b>		<b>3.02</b>		<b>3.61</b>		<b>1.94</b>

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Berdasarkan data di atas rata-rata naiknya angka inflasi biasanya terjadi menjelang hari libur Idul Fitri setelah itu biasanya mengalami penurunan yang drastis. Hal ini menunjukkan naiknya permintaan kebutuhan masyarakat membuat naiknya laju inflasi, menandakan bahwa meningkatnya daya beli masyarakat.

Momentum Ramadan dan menjelang Idul Fitri, konsumsi masyarakat Indonesia cenderung meningkat hal ini didukung oleh turunnya gaji ketiga belas dari pegawai swasta dan pegawai negeri yang biasanya setara gaji bulanan bahkan ada yang dua kali lipat dari gaji. Di bulan inilah pedagang-pedagang kue dan takjil dadakan ramai, hampir memenuhi beberapa ruas jalan di kota-kota Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat konsumsi masyarakat terhadap tepung terigu, mentega, gula, telur dan bahan lainnya meningkat.<sup>10</sup>

Kebiasaan masyarakat Indonesia selama bulan Ramadan mengadakan acara buka bersama keluarga, teman sekolah, tetangga, klien, rekan bisnis dan anak-anak di panti asuhan. Kegiatan-kegiatan buka puasa ini tentunya tidak membutuhkan biaya yang sedikit. Menjelang lebaran tiap-tiap rumah menyediakan hidangan kue kering, dengan demikian tentunya penjualan tepung terigu, telur, mentega dan bahan kue lainnya akan terdongkrak. Disaat lebaran komunikasi via telepon, *video call*, sms, dan *chat* biasanya meningkat. Hal ini karena masyarakat yang tidak bisa bertemu dengan teman dan keluarganya akan memilih untuk komunikasi via telepon atau *video call* untuk meminta maaf dan mempererat tali silaturahmi.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil survey di bulan Ramadan, dengan mengambil sampel 353 responden dengan komposisi 44,5% laki-laki dan sisanya perempuan. Hasilnya

---

<sup>10</sup> Agung Jatmiko, "Ini Dia Sektor-sektor Saham yang harus dilirik Investor di Bulan Puasa", <https://investasi.kontan.co.id/news/ini-dia-sektor-sektor-saham-yang-harus-dilirik-investor-di-bulan-puasa>, diakses pada tanggal 5 oktober 2018.

<sup>11</sup> Wan Ulfa Nur Zuhra, "Investasi Saham yang Patut Dilirik Saat Ramadan", <https://tirto.id/investasi-saham-yang-patut-dilirik-saat-ramadan-cpCy>, diakses pada tanggal 5 Oktober 2018.



menyatakan bahwa rata-rata masyarakat Indonesia mengalokasikan pengeluaran tambahan untuk keperluan buka bersama, membeli pakaian dan sedekah.<sup>12</sup>

Secara historis setiap perusahaan yang berkaitan dengan kebiasaan konsumsi masyarakat Indonesia di bulan Ramadan ini pendapatannya meningkat. Seperti perusahaan di sektor makanan dan minuman halal, perdagangan ritel, telekomunikasi dan transportasi akan mengalami lonjakan permintaan dan penjualan yang biasanya akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Investor menganggap ini adalah *good news*.

Hasil riset yang dilakukan oleh *Interactive Advertising Bureau (IAB)* Singapore berjudul “*Report Ramadhan: A Survey Mobile Internet User Behavior in Indonesia, Malaysia, and Singapore*” memaparkan bahwa terjadi kenaikan penetrasi penggunaan aplikasi *mobile* soal ibadah selama Ramadan dibanding dengan bulan-bulan lainnya. Di Indonesia 7,4%, Malaysia 9,83 % dan Singapura 3,11%.

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Islamic App Penetration di Tiga Negara

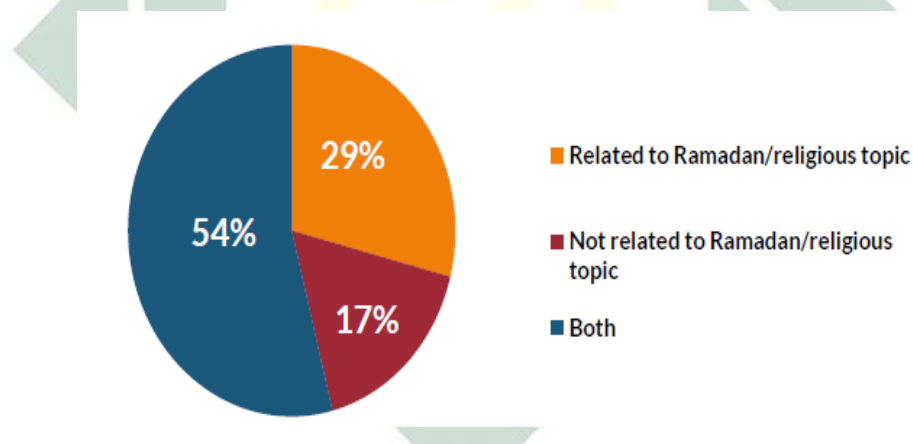


<sup>12</sup> Ahmad Zaenudin, “Boros Paket Data di Bulan Puasa”, <https://tirto.id/boros-paket-data-di-bulan-puasa-cKUg>, diakses pada tanggal 5 Oktober 2018.

Sumber: *Ramadan Report: A Survey of Mobile Internet User Behavior in Indonesia, Malaysia, and Singapore by IAB.*

Dalam survey yang dilakukan oleh Jakpat berjudul “*Indonesian Ramadan Habit 2017*” dengan mengambil sampel 3.779 responden yang mayoritas tinggal di pulau Jawa menyatakan aktivitas penggunaan internet di bulan Ramadan mengalami peningkatan dibanding bulan-bulan lainnya. Rata-rata alokasi *browsing* data digunakan untuk membuka konten-konten Islami yaitu: jadwal Ramadan, ceramah agama, do’a, dan lain-lain.

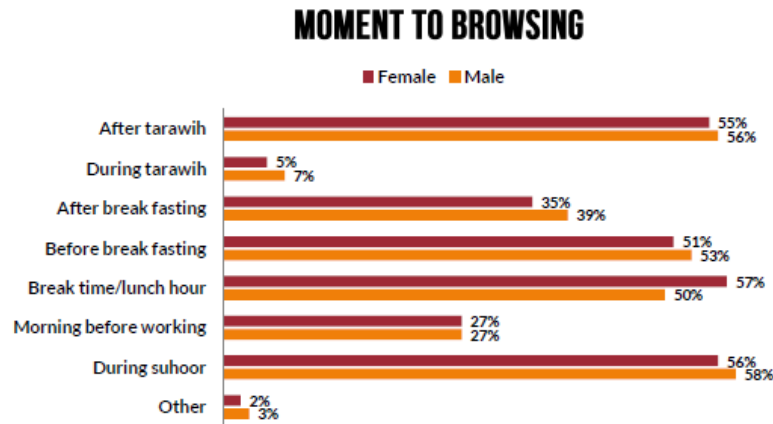
Gambar 1.2 Grafik Aktivitas Penggunaan Akses Internet di Bulan Ramadan



Sumber Gambar: *Indonesia Ramadan Habit 2017*

Dari grafik diatas menyatakan 54% responden mengakses konten yang berhubungan dengan Ramadan dan tidak ada hubungan dengan Ramadan, 29% responden mengakses konten seputar Ramadan, dan 17% konten yang tidak ada hubungan dengan Ramadan. Hal ini menandakan ketika bulan Ramadan rata-rata aktivitas *browsing* masyarakat di alokasikan untuk hal-hal yang berkaitan dengan religi.



Gambar 1.3 Grafik *Moment To Browsing* Masyarakat Indonesia di Bulan Ramadan

Sumber Gambar: *Indonesia Ramadan Habit 2017*

Di media sosial twitter juga mengalami tren yang sama dalam rilis berjudul “#Ramadhan 2018 Indonesia” secara umum terjadi peningkatan Twitter per menit hingga 19%, Para pengguna twitter mencuit lebih banyak 32%, dan tingkat konsumsi konten video lebih besar hingga 157%. Secara tidak langsung selain didukung oleh kebiasaan masyarakat Indonesia untuk mengurangi aktivitas di bulan Ramadan dan jam kerja yang lebih sedikit dibanding bulan biasanya membuat para *netizen* Indonesia lebih aktif hadir di dunia maya.

Gambar 1.4 Peningkatan Aktivitas Online Selama Ramadan



Sumber: [www.tirto.id](http://www.tirto.id)

Dalam laporan yang berjudul “*Ramadan on Facebook in Indonesia*” dari 96 juta lebih pengguna facebook asal Indonesia rata-rata menonton konten video selama sebelum dan sesudah puasa mengalami peningkatan 23% dari bulan-bulan biasanya. Hal ini juga didukung dengan meningkatnya postingan konten video 2,8 kali dari biasanya.

Salah satu provider BUMN yang dikutip dalam Sindonews menyatakan jumlah pengguna media sosial naik 24% dibanding hari biasanya, Naiknya jumlah rata-rata yang digunakan *netizen* 23% dari hari biasanya atau setara dengan 134Mb/hari. kontributor tertinggi penggunaan layanan data di jaringan telkomsel 35,3% media

sosial, video *streaming* 31%, layanan pesan instan 12,8%, berbagai layanan google 7,3%, dan *games* 2,4%.<sup>14</sup>

Gambar 1.5 Kebiasaan *Netizen* Indonesia Selama Ramadan



Sumber: [www.sindonews.co.id](http://www.sindonews.co.id)

Aplikasi yang menjadi favorit *netizen* Indonesia selama bulan Ramadan di tahun 2018 yang berkontribusi terhadap penggunaan layanan data telkomsel adalah youtube sebesar 25,2%, di ikuti instagram 18,6%, facebook 15,8%, dan google 7,3%. Dengan penggunaan media sosial yang naik 24% dari biasanya atau setara 134 MB perhari.

Di dalam pasar modal ketika informasi suatu emiten dianggap positif maka akan berkorelasi dengan responsif pasar yang akan menyebabkan pergerakan harga saham perusahaan. Dalam teori ekonomi ketika permintaan naik dan penawaran

<sup>14</sup> Muh Iqbal Marsyaf, "Saat Puasa, Penggunaan Media Sosial di Jaringan Telkomsel Naik 24%", <https://autotekno.sindonews.com/read/1313444/133/saat-puasa-penggunaan-media-sosial-di-jaringan-telkomsel-naik>, diakses pada tanggal 5 Oktober 2018.

tetap maka harga akan naik, ketika permintaan turun dan penawaran naik maka harga akan turun.<sup>15</sup>

Dalam melakukan kegiatan bisnis terutama membeli aset finansial di pasar modal khususnya saham investor mengharapkan profit dari kegiatan transaksi tersebut. Di momen-momen tertentu ketika investor akan menghadapi peristiwa-peristiwa yang diluar dari kebiasaan pasar modal pada umumnya. Seperti peristiwa menjelang ekspansi perusahaan, aksi korporasi, dan menjelang hari libur. Pada event-event tersebut biasanya akan disertai dengan kenaikan harga saham dari rata-rata atau pasar yang biasa disebut dengan *Abnormal Return*.

Menurut Ryan Filbert, kenaikan pada harga saham yang diikuti dengan naiknya volume perdagangan saham maka kemungkinan besar *trend* harga saham akan naik secara keberlanjutan. Bila terjadi kenaikan harga saham tanpa disertai dengan peningkatan volume maka kemungkinan besar harga saham akan turun, begitu juga sebaliknya, *Trading Volume Activity* digunakan sebagai titik konfirmasi keberlanjutan pergerakan harga saham.<sup>16</sup>

Frekuensi perdagangan adalah aktifitas transaksi perdagangan saham yang dihitung dari berapa kali transaksi yang sudah terjadi. Jika jumlah frekuensi perdagangan besar maka saham tersebut dinyatakan sebagai saham teraktif yang diperdagangkan. Saham yang frekuensi perdagangannya besar ini disebabkan karena banyaknya minat investor. Ketika minat investor meningkat pada umumnya

---

<sup>15</sup> Adler Haymans Manurung, *Berani Bermain saham ...*, 131.

<sup>16</sup> Ryan Filbert, *Investasi Saham Ala Swing Trader Dunia*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014), 81.

akan mempengaruhi pergerakan harga saham. Pada hal ini *Trading Frequency* berperan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti fenomena Ramadan Ahmad Taslim dan Andi Wijayanto, dengan objek penelitian perusahaan dagang eceran menyatakan frekuensi perdagangan saham berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Volume perdagangan saham, kapitalisasi pasar dan hari perdagangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.<sup>17</sup>

Berbeda dengan Veni Julia Utomo dan Leo Herlambang, menyatakan *Average Abnormal Return* tidak berpengaruh signifikan di sebelum dan sesudah Idul Fitri berbeda dengan *Trading Volume Activity* yang berpengaruh signifikan di sebelum dan sesudah idul fitri dengan menggunakan objek penelitian perusahaan dagang eceran dan perusahaan produksi makanan dan minuman.<sup>18</sup>

Titik Hinawati, dalam penelitian menyatakan *Average Abnormal Return* yang diperoleh lebih kecil dalam satu minggu sebelum hari libur Idul fitri, sedangkan minggu pertama setelah hari libur Idul Fitri *Average Abnormal Return* lebih tinggi dibanding minggu-minggu lainnya dengan menggunakan objek penelitian perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII).<sup>19</sup>

Berbeda dengan Bagus Wahyu Pudjiad dan Astiwi Indriani, menyatakan terdapat *Abnormal Return* di hari perdagangan sebelum liburan Idul Fitri dan

---

<sup>17</sup>Ahmad Taslim dan Andhi Wijayanto, "Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan terhadap retrun saham", *Management Analysis Journal*, 5 (Januari, 2016), 1.

<sup>18</sup> Veni Julia Utomo dan Leo Herlambang, "Efek Bulan Ramadhan Pada Emiten yang terdaftar dalam ISSI Periode 2011- 2013", *JESTT Vol. 2 No. 5*, (Mei 2015), 1.

<sup>19</sup> Titik Hinawati, "Efek Hari Libur Idul Fitri Terhadap Abormal Retrun Saham di BEI", *cakrawala*, Vol. XI, No. 1, (Juni 2016), 1.



Maulid nabi dan tidak ada *Abnormal Return* di hari perdagangan sebelum hari libur tahun baru Islam, Idul Adha, dan Isra' Mi'raj dengan menggunakan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di JII.<sup>20</sup>

Syarifatul A'immah, Suhadak dan Raden Rustam Hidayat, menyatakan tidak terdapat *Abnormal Return* perusahaan *food and beverage* secara signifikan di bulan Ramadan, Syawal dan Sya'ban. *Trading Volume Activity* yang signifikan di bulan Ramadan. Penelitian ini juga menyatakan adanya *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* lebih tinggi di bulan sya'ban di banding bulan Ramadan dan Syawal.<sup>21</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu diketahui rata-rata menggunakan objek penelitian saham perusahaan dagang eceran dan *consumer good* dengan menggunakan periode waktu dan variabel yang berbeda. Penulis akan meneliti objek perusahaan Telekomunikasi mengingat saat ini masih belum ada penelitian *event* Ramadan yang menggunakan objek perusahaan telekomunikasi. Sebagai batasan masalah peneliti menggunakan saham perusahaan telekomunikasi yang tergolong dalam kelompok Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Periode waktu yang akan diteliti efek Ramadan di tahun 2016-2018. Penulis akan menfokuskan penelitian ke **Pengaruh *Trading Volume Activiy* dan *Trading Frequency*, terhadap *Abnormal Return* di Bulan Ramadan.** Dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat

<sup>20</sup> Bagus Wahyu Pudjiad, dan Astiwi Indriani., "Analisis Pengaruh Hari Libur Islam Terhadap Abnormal Retrun Saham (studi empiris pada perusahaan yang tercatat di JII taun 2012-2016)", *Diponegoro Journal Of Management*, Volume 6, Nomor 4, (2017), 9.

<sup>21</sup> Syarifatul A'immah, dkk., "Reaksi Abnormal Return dan Trading Volume Activity terhadap Ramadan Effect (Studi pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 27 No. 1, (Oktober, 2015), 9.



telekomunikasi dalam ISSI periode 2016-2018 sebelum, selama, dan sesudah bulan Ramadan.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Trading Volume Activity* dan *Trading Frequency* terhadap *Abnormal Return* secara signifikan pada perdagangan saham perusahaan telekomunikasi dalam ISSI periode 2016-2018 sebelum, selama, dan sesudah bulan Ramadan.

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Dilihat secara teoretis, secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan tentang investasi di Bursa Efek Indonesia. Khususnya berkaitan dengan efek bulan Ramadan pada pergerakan harga saham perusahaan telekomunikasi yang tergolong dalam kelompok Indeks Saham Syariah Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

Selain dilihat dari segi teoritis penelitian ini juga dapat berguna:

Bagi investor, calon investor, *trader* dan manajer investasi dengan memahami penelitian ini para praktisi di pasar modal bisa mengetahui pola-pola *historical* yang terjadi di perdagangan saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar dalam ISSI pada momen Ramadan. Dengan memahami pola tersebut





b) Pasar modal dipandang sesuai dengan syariah apabila seluruh mekanisme kegiatan mengenai emiten, jenis efek dan mekanisme perdagangannya memenuhi prinsip-prinsip syariah.

Pasar modal syariah adalah kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan efek, penawaran umum, perusahaan publik yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah.<sup>23</sup> Di dalam kegiatan pasar modal syariah selain diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) pasar modal syariah juga diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Dewan Syariah Nasional (DSN).

b. Konsep Pasar Modal Syariah

Konsep pasar modal syariah dan pasar modal secara umum adalah sama. Perbedaan pasar modal syariah terletak pada aturan-aturan yang telah disepakati oleh DSN-MUI dan OJK. Antara lain:

a) Pertama kriteria kegiatan usaha

Perusahaan tidak boleh melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- 1) Perjudian dan permainan yang tergolong judi;
- 2) Perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa;
- 3) Perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu;
- 4) Bank berbasis bunga;
- 5) Perusahaan pembiayaan berbasis bunga;

---

<sup>23</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syari'ah*, (Alfabeta: Bandung, 2010), 63.

- 6) Jual beli resiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) atau judi (*maisir*);
  - 7) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan atau menyediakan barang atau jasa haram zatnya (haram *li-dzatihi*), barang atau jasa (haram *li-ghairihi*) yang ditetapkan oleh DSN-MUI: dan atau barang atau jasa yang bersifat mudarat;
  - 8) Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*riswah*).
- b) Kedua kriteria rasio keuangan, yang terdiri atas:
- 1) Rasio antara total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45%;
  - 2) Rasio total pendapatan bunga dan total pendapatan non halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%.<sup>24</sup>

Dari kriteria-kriteria diatas dapat dikatakan saham syariah adalah saham yang lolos dari dua kriteria, dari segi unit usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan dari segi keuangan perusahaan yaitu total utang berbasis bunga yang tidak melebihi dari total aset 45% dan pendapatan non halal yang tidak lebih dari 10%. Emiten-emiten yang lolos dari kriteria diatas akan dimasukkan dalam Daftar Efek Syariah (DES).

---

<sup>24</sup> Direktorat Pasar Modal Syariah OJK, *Mengenal Pasar Modal Syariah ...*, 25.

c. Indeks Saham Syariah Indonesia

a) Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

ISSI adalah kumpulan dari seluruh emiten yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh OJK. ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. Komposisi ISSI akan di *review* ulang setiap semester sekali di tiap bulan Mei dan November. Dari 607 emiten yang terdaftar dalam BEI terdapat 387 emiten yang termasuk dalam ISSI, per 11 Oktober 2018.<sup>25</sup>

b) Jakarta Islamic Indeks (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang terdiri dari 30 saham syariah paling likuid. JII diluncurkan di BEI pada tanggal 3 juli 2000. Sama seperti ISSI, *review* komposisi JII dilakukan per semester tiap bulan Mei dan November. Adapun likuiditas 30 saham syariah yang termasuk dalam JII harus tercatat dalam ISSI selama 6 bulan terakhir, dipilih 60 saham yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir, dari 60 tersebut dipilahlah 30 saham yang memiliki rata-rata transaksi harian tertinggi.<sup>26</sup>

c) Jakarta Islamic Index 70 (JII70)

Jakarta Islamic Index 70 (JII70) merupakan indeks saham syariah yang terdiri dari 70 saham syariah paling likuid. JII70 ini baru diluncurkan pada

---

<sup>25</sup> Bursa Efek Indonesia, "Indeks Saham Syariah", <http://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>, diakses pada 18 Oktober 2018.

<sup>26</sup> Ibid.



tanggal 17 Mei 2018. Seperti pada ISSI dan JII, *review* komposisi JII70 dilakukan tiap semester sekali di bulan Mei dan November. Penyeleksian saham JII70, pertama dari 150 saham yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar yang ada di ISSI selama 6 bulan terakhir, kedua, dari 150 tersebut dipilih 70 saham yang memiliki nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi.<sup>27</sup>

#### d. Saham

Saham adalah surat bukti kepemilikan perusahaan, berupa selembar kertas yang menyatakan bahwa nama yang tertulis diselembar kertas tersebut merupakan bagian dari pemilik perusahaan yang menerbitkan selembar kertas tersebut.<sup>28</sup> Para pemegang saham disebut dengan *shareholder* atau *stockholder* yang tercatat dalam daftar pemegang saham. *Shareholder* mempunyai hak suara (voting) dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Serta berhak mendapatkan pembagian harta atau laba bersih perusahaan (*deviden*) bila telah disepakati.<sup>29</sup>

##### a) Keuntungan Berinvestasi Saham

###### 1) *Capital Gain*

*Capital gain* adalah keuntungan yang didapatkan oleh investor atau *trader*, dari selisih harga jual yang lebih tinggi dibandingkan harga beli.

Seorang *trader* dalam mendapatkan *capital gain* biasanya tidak

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Dharmaji dan Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta: Salemba 4, 2008), 104.

<sup>29</sup> Mohammad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio ...*, 57.

membutuhkan jangka waktu yang lama, terkadang dalam hitungan bulanan, mingguan, harian, perjam, permenit, bahkan perdetik.<sup>30</sup>

## 2) *Deviden*

*Deviden* adalah laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham setelah mendapat persetujuan dari RUPS. *Deviden* biasanya dibagikan kepada pemegang sahamnya setahun sekali. Tidak semua perusahaan membagikan *deviden* kepada para pemegang sahamnya, biasanya perusahaan lebih mengalokasikan laba perusahaan untuk ekspansi atau pengembangan usaha.<sup>31</sup>

## b) Risiko Berinvestasi Saham

### 1) *Capital Loss*

*Capital loss* adalah kerugian yang didapatkan oleh investor atau *trader*, dari selisih harga jual yang lebih rendah dibandingkan harga beli. *Capital loss* biasanya dilakukan oleh investor atau *trader* karena kinerja perusahaan yang tidak sesuai dengan ekspektasi, kondisi ekonomi domestik dan global yang belum stabil, grafik pergerakan harga saham yang mengalami perubahan arah tren.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Ellen May, *Smart Trader Rich Investor ...*, 100.

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> *Ibid.*, 105.

## 2) Risiko Likuidasi

Likuidasi merupakan risiko terberat yang diterima investor, yaitu perusahaan yang dimiliki investor dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau perusahaan tersebut dibubarkan. Pemegang saham mendapatkan hak prioritas terakhir setelah semua kewajiban perusahaan terlunasi. Secara otomatis saham yang diperdagangkan tidak lagi tercatat di BEI.<sup>33</sup>

### e. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham

#### a) Kinerja perusahaan

Secara umum kinerja perusahaan tercermin dari laporan keuangan perusahaan atau dalam rasio-rasio keuangan perusahaan. Biasanya investor lebih menyukai perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan lebih tinggi dari inflasi. Sebab jika pertumbuhan penjualan sama dengan inflasi berarti perusahaan sedang kehilangan mangsa pasar. Pertumbuhan penjualan dan laba setidaknya mengalami kenaikan lima tahun terakhir. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset dan struktur modal yang kuat biasanya menjadi incaran investor. Memang tidak semua kinerja perusahaan yang kinerjanya bagus harga sahamnya langsung meningkat karena masih ada faktor lain yang mempengaruhinya.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Ibid., 107.

<sup>34</sup> Suwono Kusumo, *I wanna Be A Richer*, (PT Elex Media Komputindo: Jakarta, 2012), 43.

b) Kondisi perekonomian

Kondisi perekonomian suatu negara tercermin melalui tingkat pengangguran, pertumbuhan produk domestik (GDP), tingkat inflasi, tingkat suku bunga, iklim usaha, neraca perdagangan, kondisi ekonomi global dan kebijakan pemerintah.<sup>35</sup> Jika GDP tumbuh dan didukung oleh tingkat suku bunga rendah serta kondisi ekonomi global yang stabil biasanya investor lebih suka menanamkan modalnya di pasar modal khususnya saham, begitu juga sebaliknya, apabila tingkat suku bunga rendah dan ekonomi global tidak stabil maka investor lebih memilih untuk mengalokasikan asetnya di instrumen investasi lain, seperti: emas dan obligasi.

c) Stabilitas politik

Stabilitas politik merupakan gambaran kepercayaan negara dimata investor. Stabilitas politik menggambarkan tingkat kepercayaan pemerintah dimata rakyat dan investor. Negara yang penuh dengan konflik-konflik politik cenderung dihindari investor.<sup>36</sup>

d) Rumor

Harga saham adalah cerminan dari masa depan perusahaan, membeli saham perusahaan tanpa mengetahui informasi perusahaan bisa dianggap judi. Rumor yang beredar bisa bersifat positif bisa negative ketika rumor yang

<sup>35</sup> Desmond Wira, *Analisis Fundamental Saham*, (Exceed: Jakarta, 2011), 16.

<sup>36</sup> Suwono Kusumo, *I wanna Be A Richer ...*, 44.

beredar positif biasanya investor akan berbondong-bondong untuk melakukan aksi beli, Begitu juga sebaliknya.<sup>37</sup>

e) Hasil riset sekuritas besar

Perusahaan sekuritas besar yang biasanya masuk dalam daftar sepuluh besar perusahaan paling besar transaksinya (top ten value broker) memiliki nasabah-nasabah besar. Pengaruhnya ketika analisis dari sekuritas menurunkan performa suatu saham dari beli menjadi jual, biasanya diikuti reaksi investor ikut menjual saham, terlebih lagi hasil riset tersebut beredar dimana-mana akan mengakibatkan penurunan yang keberlanjutan.<sup>38</sup>

f) *Force majeure*

Peristiwa bencana yang disebabkan oleh alam dan ulah manusia, seperti: gempa bumi, tsunami, bom, banjir dan lain-lain. Dapat mempengaruhi harga saham. Seperti kejadian tsunami Jepang, bom kedutaan Australia dan bom Bali menyebabkan penurunan harga saham.<sup>39</sup>

g) Faktor lain-lain.

Faktor lain-lain yang menyebabkan naik turunnya harga sebuah saham seperti, kondisi bursa secara global, depresiasi rupiah terhadap dollar, menjelang hari libur nasional dan libur mingguan dan lain-lain. Contoh, ketika Dow Jones dan Nasdaq (bursa saham di Amerika) turun drastis (*drop*)

<sup>37</sup> Adler Haymans Manurung, *Berani Bermain Saham ...*, 127.

<sup>38</sup> Suwono Kusumo, *I wanna Be A Richer ...*, 46.

<sup>39</sup> *Ibid.*, 47.

biasanya akan diikuti oleh bursa asia dan bursa seluruh dunia yang juga trurun drastis.<sup>40</sup>

## 2. *Trading Volume Activity*

*Trading Volume Activity* menunjukkan transaksi yang terjadi pada aktivitas perdagangan saham yang telah berpindah tangan sehingga dapat dijadikan untuk mengukur intensitas dari perubahan saham tersebut.<sup>41</sup> Pada umumnya, volume perdagangan saham yang ditransaksikan mengindikasikan suatu tren yang lebih kuat. Suatu saham sedang berada pada suatu tren yang kuat ketika volume perdagangan bertambah dari perdagangan biasanya dengan kenaikan harga dan volume kontrak pada hari dimana harganya mulai turun tipis. Volume perdagangan bisa digunakan sebagai titik konfirmasi penentu arah tren dikemudian hari.<sup>42</sup>

Menurut Ryan filbert karakteristik pergerakan tren harga saham berdasarkan volume diklasifikasikan menjadi empat:

- 1) Jika volume perdagangan saham naik di sertai harga naik, maka pada saat itu kekuatan pembelian sedang besar.
- 2) Jika volume perdagangan saham naik disertai harga turun, maka pada saat itu kekuatan penjualan sedang besar.

---

<sup>40</sup> Ibid., 47.

<sup>41</sup> Edianto Ong, *Technical Analysis for Mega Profit*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), 101.

<sup>42</sup> Adam Khoo dan Conrad Alvin Lim, *Secrets of Millionaire Investors*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), 149.

- 3) Jika volume turun disertai harga naik, maka pada saat itu keinginan orang sudah mulai mereda seiring harga tetap naik.
- 4) Jika volume perdagangan saham turun disertai turun, maka pada saat itu keinginan orang sudah mulai mereda seiring harga turun lebih dalam.<sup>43</sup>

Berikut cara menghitung *Trading Volume Activity*:

$$\text{Trading Volume Activity} = \frac{\text{jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Untuk mengetahui *Trading Volume Activity* saham didapatkan dari hasil kalkulasi jumlah saham yang diperdagangkan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Jumlah saham yang diperdagangkan merupakan jumlah volume perdagangan saham dan menjadi tanda adanya aktivitas perdagangan saham.

Dalam analisa teknikal volume perdagangan digambarkan dalam bentuk batang atau disebut dengan volume bar yang biasanya ditampilkan dibagian bawah chart harga. Volume bar yang tinggi melambangkan jumlah perdagangan volume perdagangan saham yang besar. Menandakan adanya partisipasi yang besar dari pelaku pasar. Volume *bar* yang pendek mencerminkan jumlah aktivitas yang minim atau minat yang kurang dari kalangan investor.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Ryan Filbert, *Hidden Profit From The Stock Marke,t* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 148.

<sup>44</sup> Edianto Ong, *Technical Analysis for Mega Profit ..., 101.*

Berikut contoh grafik pergerakan harga saham:

Gambar 2.1 Grafik Pergerakan Harga Saham



Sumber Gambar: Aplikasi Indopremier Online Trading

Seperti studi kasus di atas kenaikan harga saham yang diikuti dengan meningkatnya jumlah volume perdagangan saham membuat kenaikan harga saham yang berkelanjutan. Kenaikan volume perdagangan saham di atas menandakan minat pelaku pasar yang tinggi sehingga membuat meningkatnya jumlah volume perdagangan saham yang mengakibatkan kenaikan harga saham.

### 3. *Trading Frequency*

*Trading Frequency* merupakan indikator untuk mengukur keaktifan perdagangan suatu saham. Frekuensi perdagangan adalah aktifitas transaksi perdagangan saham yang dihitung dari berapa kali transaksi yang sudah terjadi pada waktu tertentu. Keaktifan frekuensi saham menandakan minat transaksi



investor dan *liquiditas* saham. Meningkatnya jumlah frekuensi transaksi perdagangan saham, yang disebabkan permintaan yang tinggi maka mendorong kenaikan harga saham sehingga *return* yang didapatkan oleh investor atau *trader* bisa meningkat.<sup>45</sup>

Semakin tinggi frekuensi perdagangan saham menggambarkan keaktifan perdagangan saham, biasanya keaktifan perdagangan saham yang kontinu akan diikuti dengan tingginya nilai likuiditas perusahaan. Sehingga investor tidak akan khawatir untuk bertransaksi di saham yang memiliki frekuensi tinggi, karena jika frekuensi saham tinggi menandakan banyaknya aktivitas jual beli saham di perusahaan tersebut.<sup>46</sup>

Perkembangan harga saham dan aktivitas frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu indikasi untuk mempelajari tingkah laku pasar sebagai acuan dalam menentukan investasi di pasar modal. Oleh karena itu, frekuensi saham biasanya digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap informasi yang masuk ke pasar modal.<sup>47</sup>

Frekuensi perdagangan saham sangat mempengaruhi jumlah saham yang beredar, jika jumlah frekuensi perdagangan besar maka saham tersebut dinyatakan sebagai saham teraktif yang diperdagangkan. Saham yang frekuensi

---

<sup>45</sup> Silviyani, dkk., "Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Berada Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013 (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 di Bursa Efek Indonesia)", *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI*, Volume: 2 No. 1, (2014), 3.

<sup>46</sup> Sawidji Widodoatmojo, *Professional Investing*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), 69.

<sup>47</sup> Sandrasari, Wiedya Tri., "Analisis Pengaruh Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, Dan Order Imbalance Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia", Skripsi Fakultas Ekonomi Univeritas Sebelas Maret, (2010), 21.

perdagangannya besar ini disebabkan karena banyaknya minat investor. Terjadinya peningkatan permintaan saham maka secara tidak langsung akan terjadi peningkatan frekuensi perdagangan.<sup>48</sup>

#### 4. *Abnormal Return*

##### a. *Return*

*Return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi, dalam bahasa sehari-hari disebut sebagai keuntungan atau profit. Dalam melakukan kegiatan bisnis terutama membeli aset finansial investor mengharapkan profit dari usaha tersebut. Menurut Irham Fahmi, return saham adalah keuntungan yang didapatkan dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan dalam bentuk bunga (bagi hasil) atau keuntungan pada periode tertentu (*capital gain*) oleh individu ataupun instansi.<sup>49</sup> Untuk menghitung *return* saham menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:<sup>50</sup>

$$R_t = \frac{P_t - P_0}{P_0}$$

Keterangan:

$R_t$  : Return saham

$P_t$  : Harga saham pada periode t

$P_0$  : Harga saham pada periode sebelumnya

Rumus diatas merupakan rumus yang biasa digunakan untuk mengukur *return* saham dalam jangka pendek yang diasumsikan tidak mendapatkan

<sup>48</sup> Silviyani, dkk., Pengaruh Likuiditas Perdagangan ..., 3.

<sup>49</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 189.

<sup>50</sup> Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi ...*, 109.

deviden. Penggunaan rumus diatas biasanya digunakan untuk menghitung *capital gain* yang didapatkan oleh investor atau *trader*.

a) *Abnormal Return*

Menurut Jogiyanto *return* dapat terbagi menjadi dua jenis, yaitu berupa:<sup>51</sup>

1) *Return realisasi (realized return)*

*Return* realisasi adalah keuntungan yang sudah terjadi dan sudah terealisasi. *Return* realisasi digunakan untuk dasar memproyeksi keuntungan perusahaan di masa mendatang berdasarkan data-data historis yang telah terealisasi.

2) *Return ekspektasi (expected return)*

*Return* ekpektasi adalah keuntungan harapan di masa mendatang atau sifatnya belum terjadi. *Return* ekpektasi merupakan keuntungan perusahaan yang diharapkan oleh investor dimasa mendatang berdasarkan proyeksi-proyeksi yang telah dihitung menggunakan data historis *return* realisasi.

*Abnormal Return* saham adalah selisih antara *Actual Return* dan ekpektasi *return*. sehingga diperoleh rumrus sebagai berikut:<sup>52</sup>

$$ARt = RI - RMT$$

ARt : Abnormal return saham pada periode t

Rt : Return saham (actually return)

RMT : Return ekpektasi

---

<sup>51</sup> Ibid., 237.

<sup>52</sup> Ibid., 609.

Untuk menghitung ekpektasi return menngunakan rumus dibawah ini:<sup>53</sup>

$$RMT = \frac{IHSgt - IHSg(t - 1)}{IHSg(t - 1)}$$

Keterangan:

RMT : *return* ekpektasi

IHSgt : indeks pasar pada periode ke-t

IHSg(t-1) : indeks pasar pada periode sebelumnya.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu *Abnormal Return* terjadi ketika perusahaan mengumumkan tanggal tercatat pembagian *dividen* bagi pemegang saham, ketika perusahaan mengumumkan hasil kinerja laporan keuangan yang positif dan menghasilkan keuntungan bersih yang signifikan dibanding keuntungan bersih biasanya, ketika ada kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang mendukung sektor atau lini bisnis perusahaan, dan ketika perusahaan memlakukan aksi korporasi (*marger*, akusisi dan *spin off*).

Penelitian ini menggunakan *Abnormal Return* (*return* tak normal) yang didapatkan dari selisih antara realisasi *return* dan ekspektasi *return*. *Abnormal Return* digunakan untuk mengukur besarnya *return* tak normal yang diterima investor berkaitan dengan adanya fenomena yang terjadi pada

---

<sup>53</sup> Ibid., 370.

bulan Ramadan, dengan menggunakan *Abnormal Return* yang diterima oleh investor sebagai tolak ukur.

## B. Penelitian Terdahulu

Ahmad Taslim dan Adhi Wijayanto tahun 2015 meneliti Pengaruh frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham, kapitalisasi pasar dan jumlah hari perdagangan terhadap *return* saham dengan menggunakan objek perusahaan dagang dan eceran di bulan Ramadan. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya frekuensi perdagangan saham yang berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan volume perdagangan saham, kapitalisasi pasar, jumlah hari perdagangan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.<sup>54</sup>

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian di atas terletak pada variabel penelitian dan objek penelitian, penulis hanya menggunakan variabel *Trading Volume Activity* dan *Trading Frequency* serta objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan telekomunikasi. Adapun persamaan penelitian penulis dengan penelitian di atas sama-sama menggunakan *event study* di bulan Ramadan.

Veni Julia Utomo dan Leo Herlambang tahun 2015 meneliti efek hari libur lebaran pada emiten yang terdaftar dalam ISSI periode 2011-2013 dengan menggunakan variabel *Abnormal Trading Volume Activity* dan *Abnormal Return* dengan menggunakan objek penelitian perusahaan produksi makanan dan minuman dan perusahaan dagang dan eceran. Hasilnya menunjukkan terdapat

---

<sup>54</sup> Ahmad Taslim, "Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham ...", 1.

perbedaan *Abnormal Trading Volume Activity* sebelum dan setelah hari libur Idul Fitri. Tidak terdapat *Abnormal Return* sebelum dan sesudah hari libur Idul Fitri.<sup>55</sup>

Perbedaan penelitian penulis dan penelitian yang dilakukan oleh Veni Julia Utomo dan Leo Herlambang terletak pada objek, variabel, dan metode penelitian. Penulis menggunakan metode uji f dan uji t sedangkan penelitian diatas menggunakan uji beda. Objek penelitian diatas menggunakan saham perusahaan produksi makanan dan minuman serta perusahaan dagang dan eceran, penulis menggunakan objek penelitian perusahaan telekomunikasi. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan *event study* di bulan Ramadan.

Bagus Wahyu Pudjiad, dan Astiwi Indriani tahun 2017 melakukan analisis pengaruh hari libur Islam terhadap *Abnormal Return* saham (studi empiris pada perusahaan yang tercatat di JII tahun 2012-2016). Hasilnya menunjukkan terdapat *Abnormal Return* sebelum dan setelah hari libur Maulid Nabi dan Idul Fitri. Tidak terdapat *Abnormal Return* sebelum dan setelah hari libur tahun baru Hijriyah, Isra' Mi'raj, dan Idul Adha.<sup>56</sup>

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada *event study*, variabel, dan objek penelitian yang digunakan. Penulis hanya meneliti *event study* di bulan Ramadan dengan menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat serta objek yang digunakan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar dalam ISSI. Persamaan dengan penelitian penulis

---

<sup>55</sup> Veni Julia Utomo, "Efek Bulan Ramadhan ...", 3.

<sup>56</sup> Bagus Wahyu Pudjiad, "Analisis Pengaruh Hari Libur Islam ...", 9.

adalah sama-sama meneliti efek perdagangan saham yang terjadi di Perayaan Hari Besar Islam.

Syarifatul A'immah, Suhadak dan Raden Rustam Hidayat tahun 2015 meneliti reaksi *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* terhadap *Ramadan effect* (Studi pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014) hasilnya Tidak terdapat *Abnormal Return* selama Ramadan, Sya'ban dan Sawal. Terdapat reaksi *Trading Volume Activity* di bulan Ramadan serta terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* dan *Abnormal Return* di bulan Sya'ban yang lebih tinggi dibandingkan bulan Ramadan dan Sawal.<sup>57</sup>

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian diatas terletak pada metode penelitian dan *event study* yang digunakan. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian dan variabel yang digunakan. Penulis menggunakan *Trading Volume Activity* dan *Trading Frequency* sebagai variabel bebas dan *Abnormal Return* sebagai variabel terikat.

Rahayu Setiasri dan Risal Rinofah tahun 2017 meneliti Pengaruh Ramadan Terhadap *Retrun* Dan Volume Perdagangan Saham Pada Jakarta Islamic Index (JII) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh volume perdagangan saham selama dan setelah Ramadan. Tidak terdapat pengaruh volume perdagangan saham sebelum dan selama Ramadan, Tidak terdapat pengaruh *return* saham sebelum dan selam Ramadan dan selama dan setelah Ramadan.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Syarifatul A'immah, dkk., "Reaksi Abnormal Return ...", 9.

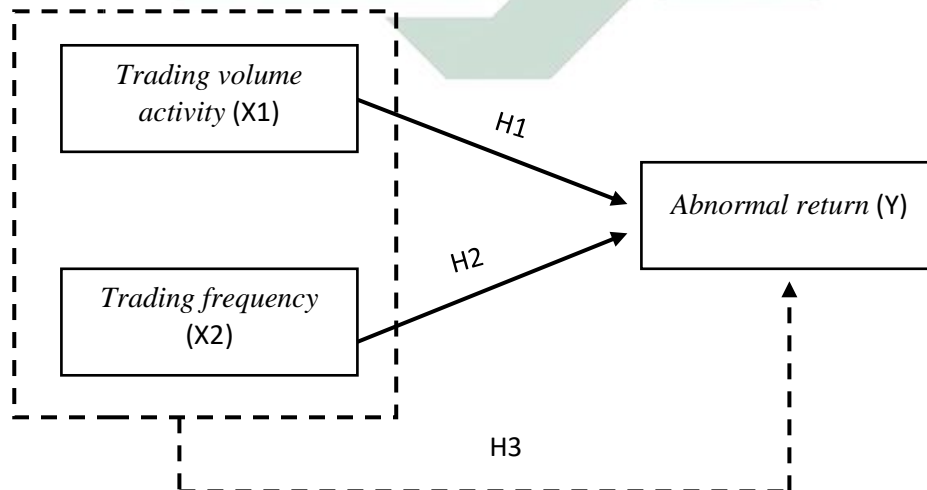
<sup>58</sup> Rahayu Setiasri dan Risal Rinofah, "Pengaruh Ramadhan Terhadap Retrun Dan Volume Perdagangan Saham Pada Jakarta Islamic Index (JII)", *Jurnal Manajemen Dewantara*, 1 (1):101 – 109, 8.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis terletak pada variabel penelitian, dan objek yang diteliti. Penulis menggunakan dua variabel bebas dan satu varibel terikat, penelitian diatas menggunakan satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Objek penelitian diatas menggunakan sampel dari JII, berbeda dengan penulis menggunakan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar dalam ISSI sebagai objek penelitian. Persamaanya adalah sama-sama meneliti *event study* di bulan Ramadan.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan ilmiah mengenai preposisi antar konsep atau antar variabel penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti pengaruh *Trading Volume Activity* dan *Trading Frequency* terhadap *Abnormal Return* di bulan Ramadan (studi kasus pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar dalam ISSI periode 2016 - 2018).

#### 3.1 Gambar Kerangka Konseptual.





Keterangan:

—————→ = pengaruh X1 dan X2 secara parsial terhadap Y

- - - - -→ = pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y

Pola pengaruh dalam kerangka berfikir penelitian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Trading Frequency* saham terhadap *Abnormal Return* saham, pengaruh parsial *Trading Frequency* saham (X1) terhadap *Abnormal Return* saham (Y).
2. Pengaruh *Trading Volume Activity* terhadap *Abnormal Return* saham, pengaruh parsial *Trading Volume Activity* (X2) terhadap *Abnormal Return* saham (Y).
3. Pengaruh *Trading Frequency* saham dan *Trading Volume Activity* saham terhadap *Abnormal Return* saham, pengaruh simultan antara *Trading Frequency* saham (X1) dan *Trading Volume Activity* (X2) terhadap *Abnormal Return* saham (Y).

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari penelitian yang akan dilakukan. Menurut Sugiyono hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penelitian ini menguji antara variabel dependen *abnormal return saham*. Dengan variabel-variabel independen yaitu *trading volume activity* saham dan *trading frequency* saham. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi peristiwa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur dengan instrumen-instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik<sup>59</sup>.

Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.<sup>60</sup>

Metode penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. *Filsafat positivisme* memandang relitas/ gejala/

---

<sup>59</sup> John w. Creswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 5

<sup>60</sup> Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrodin, (ed.), *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 5

fenomena itu dapat diklarifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.<sup>61</sup>

## B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 15 Oktober 2018 hingga 30 Januari 2019 dengan menggunakan data historis 10 hari perdagangan sebelum Ramadan, 10 hari perdagangan sesudah Ramadan dan selama hari perdagangan aktif dibulan Ramadan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari *website* PT Bursa Efek Indonesia berupa data ringkasan perdagangan saham tahun 2016 – 2018. Penelitian ini dilakukan di PT Bursa Efek Indonesia melalui *website* dan literasi.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dapat diartikan sebagai cakupan generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan keunikan tertentu sehingga ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>62</sup> Populasi dalam penelitian ini menggunakan saham perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi yang termasuk dalam golongan ISSI periode 2016-2018 di bulan Ramadan.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian Perusahaan Telekomunikasi dalam kelompok ISSI

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	EXCL	PT. XL Axiata Tbk
2	ISAT	PT.Indosat Oredo Tbk
3	TLKM	PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 8.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 119.

Dari ketiga populasi diatas peneliti akan menggunakan semua isi dari populasi tersebut. Dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang optimal.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu atribut seseorang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu antara satu dengan yang lain sehingga ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel:

1. Variabel Bebas (variabel independen) merupakan variabel yang berfungsi untuk mempengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab perubahan pada variabel lain. Dalam penelitian ini ada 2 (dua) variabel independen yang digunakan, yaitu *Trading Volume Activity* dan *Trading Frequency*.
2. Variabel Terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang mendapat pengaruh atau menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa *Abnormal Return* saham.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah petunjuk yang menjelaskan tentang bagaimana variabel diukur. Untuk mempermudah dalam proses analisa maka tiap variabel akan didefinisikan secara operasional.

---

<sup>63</sup> Ibid., 64.

### 1. *Trading Volume Activity*

Pengertian *Trading Volume Activity* adalah jumlah saham yang telah ditransaksikan pada aktivitas perdagangan saham yang telah berpindah tangan sehingga dapat dijadikan untuk mengukur intensitas saham tersebut.<sup>64</sup>

Menurut Adam Khoo volume perdagangan saham merupakan indikator stimulus tren. Jika terjadi perubahan arah pergerakan harga saham tanpa diikuti kenaikan volume yang signifikan pergerakan tersebut kemungkinan besar tidak akan bersifat kontinu.<sup>65</sup>

Dari data sekunder, berupa data ringkasan perdagangan saham yang diperoleh di website bursa efek Indonesia. Untuk mendapatkan *Trading Volume Activity* peneliti mengolah lagi dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Trading Volume Activity} = \frac{\text{jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

### 2. *Trading Frequency*

*Trading Frequency* atau Frekuensi perdagangan adalah aktifitas transaksi perdagangan saham yang dihitung dari berapa kali transaksi yang sudah terjadi pada waktu tertentu. Frekuensi perdagangan saham sangat mempengaruhi jumlah saham yang beredar, jika jumlah frekuensi perdagangan besar maka saham tersebut dinyatakan sebagai saham teraktif yang diperdagangkan. Saham yang frekuensi perdagangannya besar ini disebabkan karena banyaknya minat

<sup>64</sup> Ibid, Edianto ong, *Technical Analysis for ...*, 101.

<sup>65</sup> Ibid, Ryan filbert, *Investasi Saham Ala Swing ...*, 81.

investor. Terjadinya peningkatan permintaan saham maka secara tidak langsung akan terjadi peningkatan frekuensi perdagangan. Dalam mengambil data frekuensi perdagangan peneliti mengambil data sekunder dari ringkasan perdagangan saham yang diperoleh di website bursa efek Indonesia.

### 3. *Abnormal Return*

*Abnormal Return* adalah keuntungan tidak normal atau diatas rata-rata biasanya terjadi pada waktu agenda-agenda tertentu. Secara kalkulasi *Abnormal Return* didapatkan dari selisih antara realisasi *return* dan expektasi *return*. Untuk mendapatkan data *Abnormal Return*, peneliti menggunakan data ringkasan perdagangan saham yang didapat dari *website* Bursa Efek Indonesia kemudian dikalkulasi dengan rumus penghitungan sebagai berikut:

$$ART = Rt - RMT$$

Keterangan:

ART : *Abnormal return* saham pada periode t

Rt : *Return* saham (*actually return*)

RMT : *Return* ekpektasi.

Untuk mengetahui return saham yang terealisasi menggunakan rumus hitung sebagai berikut:

$$Rt = \frac{Pt - Po}{Po}$$

Keterangan :

Rt : *return* saham

Pt : harga saham pada periode t





Teknik pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan data sekunder atau data historis yang didapatkan dari *website* Bursa Efek Indonesia adapun langkah langkahnya sebagai berikut:

1. Pengumpulan data saham perusahaan telekomunikasi yang termasuk golongan Indek Saham Syariah Indonesia periode 2016 sampai 2018 meliputi data *historical* transaksi harian yaitu, harga penutupan saham, volume perdagangan saham, frekuensi perdagangan saham dan *return* saham.
2. Pengumpulan data dilengkapi dengan membaca dan mempelajari dari berbagai macam sumber terutama dari berbagai macam literasi, seperti buku yang berkaitan dengan penelitian, jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan, *website* yang berkaitan dengan penelitian.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa kuantitatif, yaitu teknik analisa data yang menggunakan pengukuran berupa angka dan metode statistiska. Setelah data dikumpulkan dan diolah maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk mengetahui pengaruh variabel *Trading Volume Activity* dan *Trading Frequency* secara simultan dan parsial terhadap *Abnormal Return* saham, adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:

## 1. Tahap Pertama

### a. Uji Normalitas

Data berdistribusi normal dapat dilihat dari kurva berbentuk lonceng (bell-shaped curve) memiliki dua sisi yang lebar sampai tak terhingga,<sup>66</sup> Atau dengan cara melihat uji Kolmogrov-Smimov, jika angka signifikan yang ditunjukkan dalam tabel kurang dari alpha 5%, maka dikatakan data tidak memenuhi asumsi normalitas, sedangkan jika angka signifikan dalam tabel lebih besar dari alpha 5% maka data sudah memenuhi asumsi normalitas.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.<sup>67</sup> Gejala multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model tidak terdapat multikolinieritas.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Sulisyanto, *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*, (Bogor: Gali, 2002), 63.

<sup>67</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), 103.

<sup>68</sup> Bhuono Agung Nugroho, *Strategi jitu memilih metode statistik penelitian dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2005), 58.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi ini bertujuan untuk apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Cara memprediksi asumsi ini dengan cara melihat gambar scatterplot. Jika variance dari residual tetap maka disebut Homoskedastisitas. Model liner berganda tidak terdapat Heteroskedastisitas apabila:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas, dibawah atau disekitar angka nol.
- 2) Titik-titik tidak megumpul diatas atau dibawah saja.
- 3) Titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar menyempit dan menyebar kembali.
- 4) Penyebaran titik sebaiknya tidak berpola.

### d. Uji Autokolerasi

Uji autokelarsi menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan penganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan penganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Jika terjadi kolerasi maka ada problem auto kolerasi. Auto kolerasi muncul karena observasi yang dimunculkan sepanjang waktu yang berkaitan satu sam lain.<sup>69</sup> Ada beberapa cara untuk mendeteksi autokolerasi, yaitu dengan menggunakan metode grafik, metode *vanhewmann*, metode *runtest* dan metode *Durbin-Watson (D-W)*. Dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya penelitian autokolerasi menggunakan metode (D-W) sebagai berikut:

---

<sup>69</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate ...*, 107.

- 1) bila angka (D-W) diantara angka  $du$  dan angka  $(4 - du)$  tidak autokolerasi.
- 2) Bila angka (D-W) diatas angka  $(4 - du)$  berarti autokolerasi signifikan
- 3) Bila angka (D-W) dibawah angka  $du$  terdapat autokolerasi signifikan

Untuk mengetahui angka (D-W) didapatkan dari pengolahan data melalui aplikasi SPSS dan untuk mengetahui angka  $du$  (batas atas *Durbin-Watson*) didapatkan dari tabel (D-W).

## 2. Tahap Kedua

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t. uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama signifikan terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis ini sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  atau 5% maka  $H_0$  diterima, berarti variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  atau 5% maka  $H_0$  ditolak artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

## 3. Tahap Ketiga

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multivariate*). Dengan perhitungan statistik menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package and Social Science*) versi 20.

Model regresi yang digunakan adalah:



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan telekomunikasi yang tergolong dalam Indeks Saham Syariah Indonesia dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan data *historical* perdagangan pada sebelum sesudah dan selama bulan Ramadan periode 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder berupa *historical* transaksi perdagangan harian yang diperoleh dari aplikasi *Mandiri Online Trading Securities* dan website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Sesuai dengan kriteria pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan telekomunikasi periode 2016 hingga tahun 2018 dalam Indeks Saham Sariah Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari dua variabel bebas (independent) dan satu variabel terikat (dependen). *Variabel bebas (X1) Trading Volume Activity* dan variabel bebas (X2) *Trading Frequency* dan variabel terikat (Y) *Abnormal Return*. Dengan menggunakan data historis perdagangan 10 hari sebelum Ramadan, 10 hari setelah Ramadan dan hari perdagangan aktif selama bulan Ramadan. Secara akumulatif total data yang akan diamati dalam penelitian ini sebanyak 339 data dengan rincian tiga obyek penelitian (populasi) Selama periode 2016 – 2018. Berikut data populasi penelitian perusahaan Telekomunikasi.

Tabel 4.1 Populasi Penelitian Perusahaan Telekomunikasi dalam kelompok ISSI

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	EXCL	PT. XL Axiata Tbk
2	ISAT	PT.Indosat Oredo Tbk
3	TLKM	PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data telah diolah)

Sebelum memaparkan pembuktian hipotesis secara deskriptif akan dijelaskan kondisi masing-masing variabel yang akan digunakan dalam penelitian:

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari jumlah data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 339 data pengamatan yang terdiri dari tiga obyek perusahaan dengan periode 2016 - 2018. Dari 339 data pengamatan terdiri dari 113 hari transaksi perdagangan dengan 3 obyek dari populasi.

Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian Sampel

Descriptive Statistic					
	N	Minim	Max	Mean	S. deviation
Abnormal Return	339	-0.063201815	0.208792757	0.000354639	0.024716832
Trading Volume Activity	339	0.000001840	0.025146139	0.001348993	0.002286091
Trading Frequency	339	8	19812	3760.176991	3830.294897
Valid (N)	339				

Sumber Data: Bursa Efek Indonesia (data telah diolah)

### 2. Abnormal Return

*Abnormal Return* merupakan *return* yang diluar dari kebiasaan transaksi perdagangan. *Abnormal Return* di dapatkan nilai *return* atau selisih dari harga jual yang lebih tinggi dibanding dengan harga beli. Penghitungan *return* saham diambil dari harga saham yang diwakilkan oleh *closing price* tiap perusahaan





China. Sehingga berdampak pada anjloknya Indeks Harga Saham Amerika Dow Jones dan NASDAQ yang bisa merambat keseluruhan Indeks Harga Saham di berbagai negara.

Untuk menghitung *return* realisasi yang didapatkan maka dari harga saham pada periode  $t$  ( $H_t$ ) dikurangi dengan harga saham pada periode sebelumnya ( $H_{t-1}$ ) dan dibagi dengan harga saham pada periode sebelumnya ( $H_{t-1}$ ). Dari hasil penghitungan *return* realisasi akan dikurangi dengan *return* ekspektasi yang didapatkan dari Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG) dengan cara IHSG pada periode  $t$  ( $IHSG_t$ ) dikurangi dengan  $IHSG_{t-1}$  pada periode sebelumnya dibagi dengan  $IHSG_{t-1}$ . Berikut Ringkasan data IHSG di Bulan Ramadan 2016-2018:

4.4 Tabel Ringkasan IHSG di Bulan Ramadan Periode 2016 - 2018

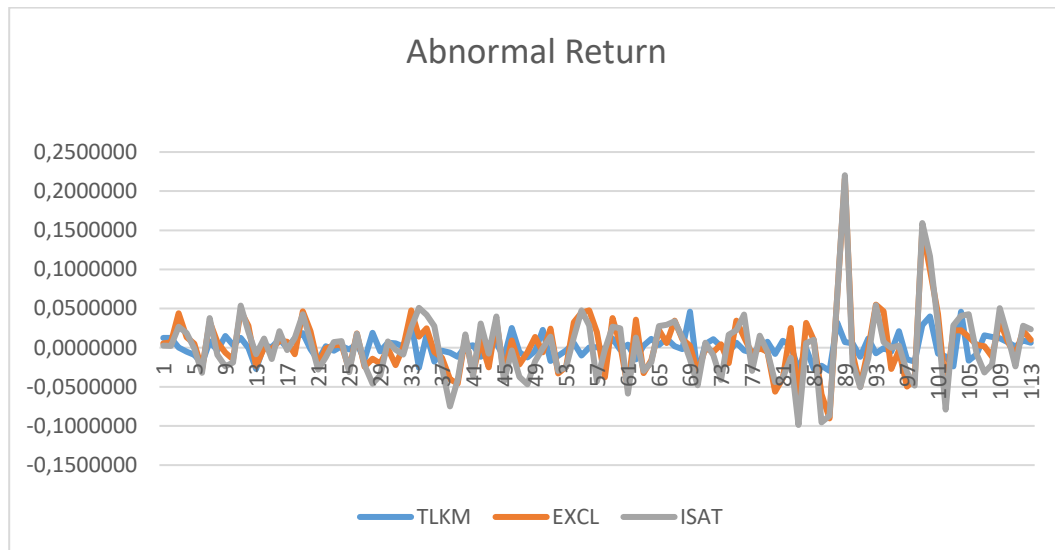
	Momentum	2016	2017	2018
IHSG	H-10 R	4710.785156	5675.215820	6012.23779
	H-1 R	4896.024902	5716.814941	5841.46387
	H awal R	4933.988770	5712.331055	5815.91992
	H akhir R	4971.581055	5829.708008	5993.62695
	H+1	5069.019043	5910.236816	5884.03906
	H+10	5197.250977	5831.794922	5633.93701

Sumber: *Mandiri Online Trading Securities* (data telah diolah)

Dari data diatas telah diketahui pada tahun 2016 menjelang dan setelah Ramadan IHSG mengalami kenaikan nilai dari 4710 menuju ke 5197. IHSG mengalami penurunan drastis menjelang dan setelah Ramadan turun sebesar 350 poin setelah mengalami kenaikan yang gemilang ditahun 2017 dan diawal tahun 2018. Kenaikan dan penurunan IHSG tidak selamanya diikuti oleh seluruh emiten yang ada di BEI. Kenaikan dan penurunan IHSG disebabkan oleh saham saham penyokong Indeks yang terdiri dari saham yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar yang sering

diperjualbelikan oleh *fund manager* lokal maupun asing. Berikut grafik *Abnormal Return* perusahaan telekomunikasi selama periode penelitian:

Gambar4.1 Grafik Pergerakan *Abnormal Return*



Sumber: *Mandiri Online Trading Securities* (data telah diolah)

Dilihat secara grafik tingkat volatilitas *Abnormal Return* tertinggi dan terendah terdapat pada perusahaan berkode ISAT (PT. Indosat Ooredoo.tbk), hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat volatilitas maka semakin besar *Abnormal Return* bernilai positif dan bernilai negative yang didapatkan. Tingkat volatilitas *Abnormal Return* kedua terdapat pada perusahaan berkode EXCL (PT. XL Axiata.tbk) diantara 0.0500000 dan (-0.0500000). Berbeda dengan emiten yang berkode TLKM (PT.Telekomunikasi.tbk) yang memiliki range pergerakan *Abnormal Return* yang kecenderungan *sideways* (tidak *volatilitate*).



	H+1	213322100	17349300	4647000
	H+10	61198800	1692800	609000
2018	H-10 R	118872100	21801700	2663200
	H-1 R	205406800	20068900	1338800
	H awal R	179026500	64529900	2948700
	H akhir R	260373800	35133500	3178100
	H+1	284438700	24180600	1517000
	H+10	79439500	6862100	454000
	<b>Jumlah Saham Beredar</b>		<b>100799996400</b>	<b>5433933500</b>

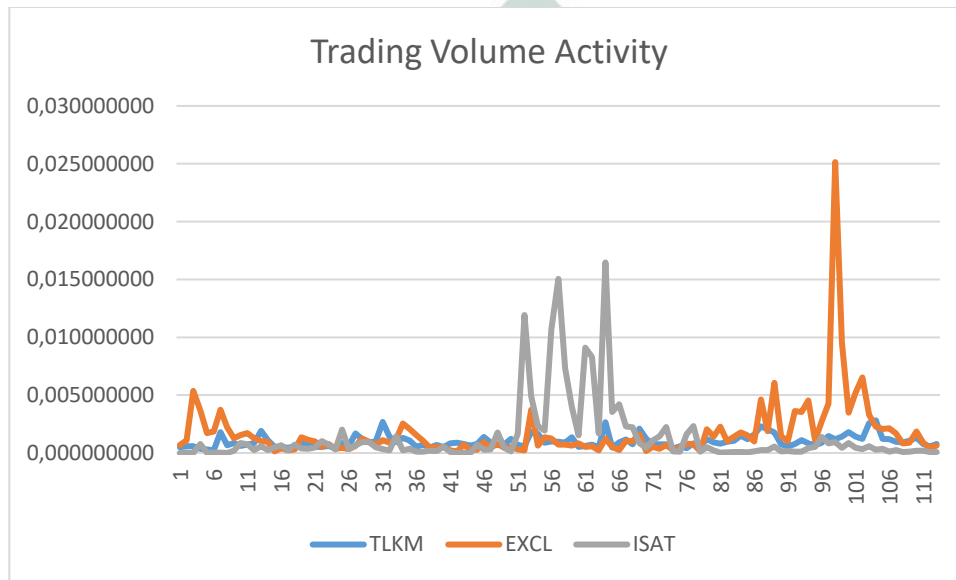


Sumber: *Mandiri Online Trading Securities* (data telah diolah)

Berdasarkan data ringkasan diatas rata-rata volume transaksi terbanyak terdapat pada PT. Telekomunikasi tbk dan rata-rata terendah pada PT Indosat Ooredoo tbk. Secara historis pada saham PT. Telekomunikasi tbk setelah memasuki hari perdagangan pertama setelah libur lebaran mengalami kenaikan volume berulang kali hal ini mengindikasikan ketika di musim liburan investor ingin cari aman atau lebih berkeinginan untuk pegang uang cash. Ketika memasuki hari perdagangan pertama setelah libur panjang Investor terlihat agresif sehingga terjadi jumlah

permintaan yang lebih banyak dibanding dengan penawaran secara tidak langsung akan mengakibatkan kenaikan harga saham. berikut grafik *Trading Volume Activity* periode 2016 – 2018:

Gambar4.2 Grafik *Trading Volume Activity*



Sumber: *Mandiri Online Trading Securities* (data telah diolah)

Secara rata-rata *Trading Volume Activity* perusahaan telekomunikasi berada di 0.001348993 dengan nilai terbanyak sebesar 0.025146139 dan terendah sebesar 0.000001840. Tinggi rendahnya nilai *Trading Volume Activity* disebabkan oleh adanya volume perdagangan yang tidak wajar dari rata-rata transaksi perdagangan perhari. Semakin tidak wajar nilai *Trading Volume Activity* dibanding dengan hari biasanya maka semakin tinggi volatilitas grafik *Trading Volume Activity*.

#### 4. Trading Frequency

*Trading Frequency* merupakan aktifitas perdagangan saham yang dihitung dari berapa kali transaksi yang sudah terjadi pada waktu tertentu. *Trading Frequency* menggambarkan keaktifan perdagangan saham semakin aktif transaksi perdagangan suatu saham menandakan semakin besar minat investor kepada suatu saham. Berikut ringkasan *Trading Frequency* perusahaan telekomunikasi yang digunakan dalam obyek penelitian:

Tabel 4.6 Ringkasan Trading Frequency Perusahaan Telekomunikasi

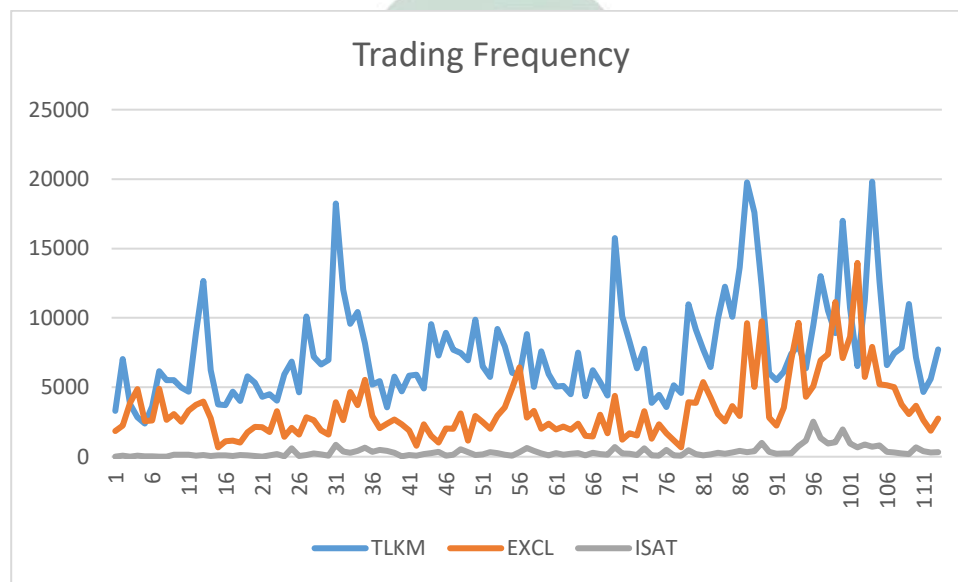
Tahun	Momentum	TLKM	EXCL	ISAT
2016	H-10 R	3292	1841	8
	H-1 R	4986	2520	152
	H awal R	4674	3336	150
	H akhir R	6962	1588	66
	H+1	18247	3932	848
	H+10	4708	2334	32
2017	H-10 R	5845	1893	117
	H-1 R	9862	2936	127
	H awal R	6513	2491	171
	H akhir R	4405	1695	144
	H+1	15752	4385	705
	H+10	4587	678	70
2018	H-10 R	10970	3933	463
	H-1 R	17591	5041	398
	H awal R	12228	9757	991
	H akhir R	11250	5736	885
	H+1	19812	7918	730
	H+10	7727	2754	321

Sumber: *Mandiri Online Trading Securities* (data telah diolah)

Berdasarkan data diatas rata-rata lonjakan frekuensi perdagangan terjadi pada hari pertama perdagangan setelah libur hari Raya Idul Fitri. Dari ketiga populasi yang digunakan telah diketahui bahwa saham yang memiliki frekuensi perdagangan

terbanyak yaitu PT.Telekomunikasi tbk dan terendah PT. Indosat Ooredoo tbk. Hal ini menunjukkan bahwa saham PT Telekomunikasi tbk paling diminati Investor dibanding dengan emiten telekomunikasi lainnya. Berikut gambaran secara grafik *Trading Frequency* perusahaan telekomunikasi periode 2016 – 2018:

Gambar 4.3 Grafik Pergerakan *Trading Frequency*



Sumber: *Mandiri Online Trading Securities* (data telah diolah)

Pada grafik diatas menunjukkan semakin tinggi nilai grafik *Trading Frequency* semakin besar minat Investor untuk bertransaksi saham perusahaan tersebut. Tingkat volatilitas *Trading Frequency* terjadi pada PT. Telekomunikasi tbk. Dengan *range* frekuensi perdagangan tertinggi berada di angka 20.000 kali dan terendah berada dikisaran 3200 kali. Kedua pada emiten PT XL Axiata.tbk memiliki volatilitas frekuensi perdagangan berada dikisaran dibawah 15000. Frekuensi perdagangan terendah diperoleh pada emiten berkode ISAT (PT. Indosat Ooredoo.tbk) yang hanya memiliki *Trading Frequency* dibawah 3000 per hari.

## B. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi linier berganda. Selama melakukan regresi untuk mendapatkan nilai yang baik maka harus dilakukan uji normalitas dan terbebas dari uji asumsi klasik:

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji serangkaian data dan mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* disajikan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.01461240
	Absolute	.088
Most Extreme Differences	Positive	.088
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.940
Asymp. Sig. (2-tailed)		.339

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Hasil uji normalitas dinyatakan berhasil atau terdapat data yang berdistribusi normal jika nilai ( $\text{sig} > 0.05$ ). Berdasarkan hasil dari uji normalitas di atas dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig.* 0,339. Yang berarti lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0.05 maka data ini dapat



disimpulkan berdistribusi normal.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Untuk mendiagnosis adanya autokolerasi dalam suatu model regresi menggunakan pengujian nilai Uji *Durbin-Watson* (Uji Dw). Hasil dari pengujian Autokolerasi dengan Menggunakan Uji DW sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokolerasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.161 <sup>a</sup>	.260	.200	.0244674661	2.015

a. Predictors: (Constant), (X2) Trading Frequency, (X1) Tradig Volume Activity

b. Dependent Variable: (Y) Abnormal Return

Berdasarkan hasil dari output diatas telah diketahui nilai DW (Durbin Watson) sebesar 2,015. Dari nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikan 5%, diketahui jumlah data  $N= 113$  dan jumlah variabel independen,  $K = 2$ . Akan diperoleh nilai (du) batas atas sebesar 1,7293. Nilai DW dikatakan lolos uji autokolerasi jika diantara du dan  $(4 - du)$ .  $4 - 1,7293= 2.2707$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokolerasi.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi gejala multikolinieritas maka model regresi menjadi buruk karena beberapa variabel akan menghasilkan parameter yang mirip sehingga dapat saling mengganggu. Untuk melihat terjadi multikolinieritas dapat menggunakan dua cara: jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka terdapat gejala multikolinieritas. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka data dinyatakan lolos. Berikut tabel hasil Uji Multikolinieritas:

Tabel 4,9 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Trading Volume Activity (X1)	.330	3.028
Trading Frequency (X2)	.330	3.028

a. Dependent Variable: Y

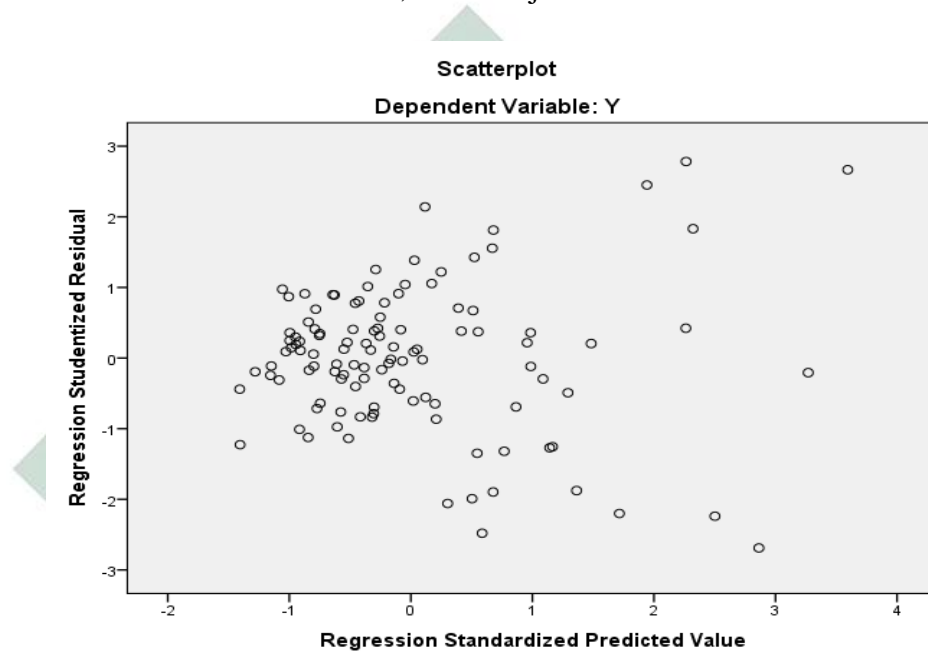
Dari hasil uji multikolinieritas diatas dapat diketahui bahwa Nilai VIF variabel X1 dan X2 sebesar 3,028 lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Nilai *tolerance* sebesar 0,330 lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan data tidak terjadi multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidak samaan *variance* dari *residual* satu kepengamatan yang lain.

Variabel dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika terjadi penyebaran titik-titik observer di atas dan atau dibawah angka nol pada sumbu Y yang mengarah pada suatu pola yang tidak jelas.

Gambar 4,4 Hasil Uji Heterosdetastisitas



Berdasarkan hasil dari *output* di atas dapat disimpulkan bahwa data yang titik-titik menyebar (tidak berkumpul di satu tempat saja) dan tidak membentuk pola tertentu sehingga data diatas dapat disimpulkan tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### 3. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel X1 dan X2 secara bersama-sama mempunyai pengaruh kepada variabel Y. Dalam menentukan pengambilan keputusan Uji F dinyatakan berpengaruh signifikan jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05 dan juga nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel. Sebaliknya, jika nilai sig lebih besar dari 0,05 dan F hitung yang lebih besar dari F tabel maka variabel

yang diteliti memiliki pengaruh yang negative atau pengaruh yang tidak signifikan. Berikut hasil pengolahan Uji F:

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	2	.003	4.462	.012 <sup>b</sup>
	Residual	.201	336	.001		
	Total	.206	338			

a. Dependent Variable: (Y)Abnormal Return

b. Predictors: (Constant), (X2) Trading Frequency, (X1) Tradig Volume Activity

Berdasarkan hasil dari uji f diatas bahwa nilai sig. 0,012 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai f hitung 4,462 lebih besar dari f tabel 3,08. Artinya variabel (X1) *Trading Volume Activity* dan (X2) *Trading Frequency* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) *Abnormal Return*.

Untuk menentukan seberapa besar prediktor dapat menjelaskan variabel terikatnya dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai adjusted R square. Hasil nilai adjusted R square dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya *return* saham yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya, berikut hasil pengolahan koefisien determinasi:

Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.161 <sup>a</sup>	.260	.200	.0244674661

a. Predictors: (Constant), (X2) Trading Frequency, (X1) Tradig Volume Activity

b. Dependent Variable: (Y) Abnormal Return

Pada tabel menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai adjusted R square sebesar 0,200. Hal ini berarti bahwa hanya 20% return saham dapat dijelaskan oleh faktor independennya yaitu *Trading Volume Activity* dan *Trading Frequency*. Sedangkan sisanya yaitu 80% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

#### 4. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y secara parsial. Dalam menentukan pengambilan keputusan uji t dinyatakan berpengaruh Signifikan jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau jika nilai Sig. lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau jika nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka variabel yang diteliti memiliki pengaruh negative atau tidak signifikan. Berikut hasil pengolahan data Uji t:

Tabel 4.12 Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.004	.002		-1.970	.050
1 (X1) Trading Volume Activity	.420	.588	.039	.714	.476
(X2) Trading Frequency	9.700E-007	.000	.151	2.766	.006

a. Dependent Variable: (Y)Abnormal Return

a) *Trading Volume Activity*

Dari hasil pengamatan uji t diatas maka diperoleh nilai sig variabel X1 sebesar 0,476 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung 0,714 lebih kecil dari t tabel 1,983. Artinya *Trading Volume Activity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Abnormal Return*.

b) *Trading Frequency*

Dari hasil pengamatan uji t diatas maka diperoleh nilai sig variabel X2 sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 2,766 lebih besar dari t tabel 1,983. Artinya *Trading Frequency* berpengaruh signifikan terhadap *Abnormal Return*.

## 5. Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan selanjutnya adalah regresi linier berganda (*multivariate*) dengan perhitungan statistik menggunakan aplikasi SPSS 20 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.13 Rekap Hasil Analisa Regresi Linier

Rekap Hasil Analisis Regresi Linier Multiples			
Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	-0,004		
X1	0,420	0,714	0,476
X2	9.700E-007	2,766	0,006
F hitung = 4,429		Sig= 0,012	R <sup>2</sup> = 0,206

Sumber: Statistical Package and Social Science 20 (data diolah)

Model regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$= (-0,004) + 0,420X_1 + 9.700E-007X_2 + 0,206$$

$$abnormal\ return = -0,004 + 0,420TVA + 9.700E-007TF + 0,206$$

Interpretasi dari koefisien persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -0,004 jika variabel independen dianggap konstan maka rata-rata *abnormal return* saham yang dimiliki perusahaan sebesar -0,004 apabila variabel bebas diasumsikan tetap
- Koefisien regresi TVA (*Trading Volume Activity*) sebesar 0,420 (bertanda positif) menunjukkan bahwa peningkatan TVA akan meningkatkan *abnormal return* perusahaan sebesar 0,420 persen apabila variabel bebas diasumsikan tetap.
- Koefisien TF (*Trading Frequency*) sebesar 9.700E-007 (bertanda positif) menunjukkan bahwa peningkatan TF akan meningkatkan *abnormal return* perusahaan sebesar 9.700E-007TF atau sebesar 0.00000097 persen. Apabila variabel bebas diasumsikan tetap.





## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa pengaruh variabel *Trading Volume Activity* dan *Trading Frequency* secara simultan dan parsial terhadap *Abnormal Return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan *historical* transaksi harian 10 hari sebelum Ramadan, hari perdagangan aktif selama Ramadan dan 10 hari setelah Ramadan dengan demikian peneliti ini mengukur efek yang terjadi di bulan Ramadan ketika perusahaan telekomunikasi mengalami peningkatan pendapatan dari penggunaan layanan data. Data dari penelitian ini diperoleh dari data transaksi harian yang didapatkan dari *website*: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *Mandiri Online Trading Securities* dan diolah menggunakan aplikasi *software SPSS 20 For windows*. Hasil dari penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh Parsial *Trading Volume Activity* Terhadap *Abnormal Return*

Berdasarkan hasil dari analisis uji-t variabel *Trading Volume Activity* berpengaruh negatif atau secara statistik berpengaruh tidak signifikan terhadap *Abnormal Return* pada perusahaan telekomunikasi dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2018.

Menurut Edianto Oong dalam bukunya menyatakan bahwa *Trading Volume Activity* merupakan salah satu indikator yang ampuh untuk melihat *trand* kedepan pergerakan harga saham. Jika harga saham naik dan disertai *Trading Volume Activity* yang juga naik biasanya kecenderungan harga saham akan naik<sup>70</sup>. Maka wajar ketika ada sebagian investor yang menggunakan *Trading Volume Activity* sebagai salah satu alat indikator untuk bertransaksi saham.

*Trading Volume Activity* saham di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar, yaitu investor. Naiknya volume perdagangan saham dapat menambah informasi yang berguna bagi investor secara kontinyu dalam periode perdagangan, dimana saat *Trading Volume Activity* saham dalam jumlah kecil yang menyebabkan harga jatuh.

Teori ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aliwu yang menunjukkan hasil bahwa volume perdagangan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *property* yang *listed* di BEI. Jika volume perdagangan saham meningkat maka, *return* saham pun dapat dipastikan akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika volume perdagangan saham menurun maka, tingkat *return* saham perusahaan pun akan menurun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Latif Zubaidah Nasution dalam penelitiannya menyatakan bahwa volume perdagangan saham mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Pada perusahaan *food and beverage* selama 2014-2015 yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.

---

<sup>70</sup> Edianto ong, Technical Analysis....., hal 101.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Ahmad Taslim yang menyatakan bahwa volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap *return* saham dengan menggunakan obyek perusahaan dagang eceran yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia dengan periode 2012-2014.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irtifa Ummi Azizah menyatakan bahwa volume perdagangan saham tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Dengan menggunakan objek penelitian perusahaan sub-sektor perkebunan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2013-2015.

Hasil dari penelitian penulis didukung oleh penelitian Ertanto yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan volume perdagangan saham terhadap *return* saham. Dengan menggunakan objek perusahaan manufaktur selama periode 2012-2014.

Berdasarkan hasil paparan diatas menyatakan secara teoritis bahwa volume perdagangan saham atau *Trading Volume Activity* dari sumber literasi dan akademis menyatakan bahwa volume perdagangan saham merupakan sebagai indikator konfirmasi kenaikan trend harga saham. Akan tetapi teori tersebut tidak bisa diterapkan disemua saham, atau sektor atau sub-sektor tertentu.

Volume perdagangan saham mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang bergerak di sektor *property* dan sub-sektor *food and beverage*. Berbeda pada saham perusahaan yang bergerak di sub-sektor perusahaan dagang dan eceran, sub-sektor perkebunan dan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur memiliki volume perdagangan saham yang

mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. oleh karena itu, bisa diasumsikan bahwa setiap sektor dan sub sektor memiliki indikator *return* saham yang berbeda. Faktor ini juga karena tiap sektor atau sub-sektor memiliki karakteristik pergerakan harga (*return* saham) yang berbeda karena stimulus tiap usaha juga berbeda seperti kenaikan harga CPO yang mempunyai pengaruh positif terhadap perusahaan perkebunan dan penurunan tingkat suku bunga yang mempunyai dampak positif bagi sektor *property*.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas dan fakta dilapangan dapat disimpulkan bahwa *Trading Volume Activity* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Abnormal Return* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2018.

## **2. Pengaruh Parsial antara *Trading Frequency* dan *Abnormal Return***

Berdasarkan dari analisis uji t yang telah dikaji oleh peneliti diketahui bahwa *Trading Frequency* mempunyai pengaruh positif atau berpengaruh signifikan terhadap *Abnormal Return* pada perusahaan telekomunikasi yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016–2018.

*Trading Frequency* merupakan ukuran yang digunakan untuk melihat likuiditas transaksi perdagangan saham semakin besar nilai *Trading Frequency* saham maka semakin likuid atau semakin ramai transaksi perdagangan saham. sehingga ketika investor atau *trader* yang ingin membeli ketika menjual tidak akan khawatir siapakah yang akan membeli. Karena banyaknya investor yang minat terhadap saham tersebut.

Frekuensi perdagangan saham sangat mempengaruhi jumlah saham yang beredar, jika jumlah frekuensi perdagangan besar maka saham tersebut dinyatakan sebagai saham teraktif yang diperdagangkan. Frekuensi perdagangan saham yang besar diduga dipengaruhi oleh transaksi saham yang sangat aktif, hal ini disebabkan karena banyaknya minat investor terhadap saham tersebut. Sehingga terjadinya peningkatan permintaan pada saham dan meningkatnya frekuensi perdagangan saham. Ketika permintaan tinggi maka akan membuat harga semakin naik atau *Return* saham semakin meningkat.

Pada umumnya semakin tinggi *Trading Frequency* pada suatu saham berarti semakin tinggi pula *return* harga saham. Faktanya dari data yang dikaji oleh peneliti tidak semua saham yang memiliki jumlah *Trading Frequency* banyak berpengaruh terhadap *return* harga saham. Seperti yang dikaji oleh peneliti, secara data saham perusahaan yang memiliki *Trading Frequency* terbanyak adalah saham PT. Telekomunikasi Indonesia.tbk akan tetapi hal itu bukanlah jaminan dengan nilai *Trading Frequency* yang pengaruh terhadap *return* saham sehingga dapat diasumsikan bahwa *Trading Frequency* banyak tidak bisa dijadikan patokan atau indikator untuk menilai performa yang berkaitan dengan *Abnormal Return*. Melainkan tingkat volatilitas *Trading Frequency* atau penambahan jumlah frekuensi yang diluar dari kebiasaan frekuensi perdagangan harian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Taslim dan Andhi Wijayanto yang menyatakan *Trading Frequency* saham berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham dengan menggunakan obyek perusahaan dagang dan eceran pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks

Saham Syariah Indoensia periode 2012-2014. Penelitian ini didukung dengan hasil peneltian dari Latif Zubaidah Nasution yang menyatakan bahwa *Trading Frequency* mempunyai pengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan *food and beverage* selama periode 2014-2015.

Dalam penelitiannya Ertanto menyatakan bahwa *Trading Frequency* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham dengan menggunakan objek penelitian perusahaan maufaktur periode 2012-2014.

Berbeda dengan Silviyani yang menyatakan bahwa aktivitas *Trading Frequency* saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham dengan menggunakan objek perusahaan yang berada dalam Indeks LQ-45 (45 saham terliquid) periode 2009 - 2013. Berdasarkan hasil dari fakta lapangan diatas. Peneliti menyatakan bahwa *Trading Frequency* mempunyai pengaruh yang positif atau secara statistik berpengaruh signifikan terhadap *Abnormal Return*.

### **3. Pengaruh Simultan antara *Trading Volume Activity*, *Trading Frequency* dan *Abnormal Return*.**

Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji ANOVA, dapat diketahui bahwa *Trading Volume Activity* dan *Trading Frequency* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Abnormal Return* saham. jika uji simultan menunjukkan hasil yang signifikan, maka model regersi bisa digunakan untuk memprediksi variabel terikat lainnya. Artinya, kenaikan variabel *Trading Volume Activity* dan *Trading Frequency* akan berpengaruh terhadap tingkat *Abnormal Return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2016-2018.

Berdasarkan fakta yang telah dikaji oleh peneliti menyatakan nilai  $f$  hitung 4,462 lebih besar dari  $f$  tabel 3,08 dan nilai  $sig$  0,012 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dipastikan bahwa pengaruh *Trading Volume Activity* (X1) dan *Trading Frequency* (X2) secara simultan terhadap *Abnormal Return* (Y) bernilai positif signifikan.

Selain dari kedua variabel diatas pergerakan naik turunnya harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh *Trading Volume Activity* dan *Trading Frequency* saja melainkan ada faktor-faktor lain yang bersifat internal dan external perusahaan. Faktor internal, ketika perusahaan mengalami peningkatan pendapatan dan laba bersih atau perusahaan melakukan aksi korporasi (merger, akuisisi, spin off), pembagian deviden. Faktor external perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah (tingkat suku bunga, pajak, dll) kondisi ekonomi nasional seperti tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, cadangan devisa negara, PDB, kurs Rupiah terhadap Dollar. Kondisi ekonomi global seperti harga komoditas (*coal, brent oil, CPO, gold*), dan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan *export impor* antar negara.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Taslim yang menyatakan bahwa secara simultan, frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham, berpengaruh signifikan terhadap return saham. pada perusahaan dagang dan eceran di bulan Ramadan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013 – 2015.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa *Trading Volume Activity* dan *Trading Frequency* secara simultan mempunyai pengaruh positif atau





## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Abnormal Return* saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2018. Dengan menggunakan variabel *Trading Volume Activity*, *Trading Frequency* dan *Abnormal Return*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi antara variabel *Trading Volume Activity* dengan *Abnormal Return* saham menyatakan bahwa variabel *Trading Volume Activity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Abnormal Return* saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2018.
2. Berdasarkan hasil uji regresi antara variabel *Trading Frequency* dengan *Abnormal Return* saham menyatakan bahwa variabel *Trading Frequency* berpengaruh signifikan terhadap *Abnormal Return* saham.
3. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menyatakan bahwa *Trading Volume Activity* dan *Trading Frequency* secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Abnormal Return* saham.

## B. Saran

1. Investor hendaknya mempertimbangkan faktor lain juga Seperti kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, inflasi dan juga kondisi ekonomi golabal. Serta memperhatikan peristiwa-peristiwa domestic dan Internasional.
2. Selain di faktor external dalam menentukan perusahaan yang akan di beli untuk kepentingan jangka panjang atau jangka pendek investor juga harus jeli memilih perusahaan. Tidak semua perusahaan yang terkesan mewah dan produknya berada disekeliling masyarakat merupakan perusahaan yang bagus sebagai tujuan invesatasi.
3. Dengan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi investor, *trader*, atau pun seorang yang ingin berbisnis di dunia investasi di pasar modal.
4. Dengan adanya hasil dari penelitian ini bisa dijadikan rujukan bagi peneliti atau akademisi yang ingin menggali pengetahuan tentang apa yang berhubungan dengan *Abnormal Return* saham, *Trading Volume Activity*, dan *Trading Frequency*.

## Daftar Pustaka

- Aziz, Abdul. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Creswell, Jhon w. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Direktoral Pasar Modal Syariah Otoritas Jasa Keuangan. *Mengenal Pasar Modal Syariah*. Jakarta: OJK. 2017.
- Dharmaji, dan Fakhruddin. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba 4. 2008.
- Filbert, Ryan. *Hidden Profit From The Stock Market*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2014.
- Filbert, Ryan. *Investor Blueprint*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2016.
- Filbert, Ryan. *Investasi Saham Ala Swing Trader Dunia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2014.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2005.
- Hamdi, Asep Saepul dan E. Bahrodin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. 2014.
- Hartono, Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE. 2010.
- Haroen, Nasrun. *Perdagangan Saham di Bursa Efek: Tinjauan Hukum Islam*. Jakarta: Yayasan Kalimah. 2000.
- Khoo, Adam dan Conrad Alvin Lim. *Secrets of Millionaire Investors*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2015.
- Kusumo, Suwono. *I wanna Be A Richer*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2012.
- Manurung, Adler Haymans. *Berani Bermain Saham*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. 2013.
- May, Ellen. *Smart Trader Rich Investor*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2016.

- Nugroho, Bhuono Agung. *Strategi jitu memilih metode statistic penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi. 2005.
- Ong, Edianto. *Technical Analysis for Mega Profit*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2016.
- Samsul, Mohammad. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio edisi dua*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sulisyanto. *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor: Gali. 2002.
- Widoatmojo, Sawidji. *Professional Investing*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2008.
- Wira, Desmond. *Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: Exceed. 2011.
- Ahmad Taslim dan Andhi Wijayanto. “Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan terhadap retrun saham”. *Management Analysis Journal 5 (1)* (2016).
- Titik Hinawati. “Efek Hari Libur Idul Fitri Terhadap Abormal Retrun Saham di BEI”. *Cakrawala Vol. XI, No. 1, Juni 2016*.
- Bagus Wahyu Pudjiad, dan Astiwi Indriani. “Analisis Pengaruh Hari Libur Islam Terhadap Abnormal Retrun Saham (studi empiris pada perusahaan yang tercatat di JII tahun 2012-2016)”.
- Sandrasari dan Wiedya Tri. “Analisis Pengaruh Volume Perdagangan, Frekuensi Perdagangan, Dan Order Imbalance Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia”. (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, 2010).
- Syarifatul A’immah, Suhadak, dan Raden Rustam Hidayat. “Reaksi Abnormal Return dan Trading Volume Activity Terhadap Ramadan Effect (Studi pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014)”.
- Rahayu Setiasri dan Risal Rinofah. “Pengaruh Ramadhan Terhadap Retrun Dan Volume Perdagangan Saham Pada Jakarta Islamic Index (JII)”. *Jurnal Manajemen Dewantara 1 (1):101 – 109*.

- Silviyani, dkk., “Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Berada Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013 (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 di Bursa Efek Indonesia)”. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI* (Volume: 2 No. 1 Tahun 2014).
- BPS.go.id. <https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html#subjekViewTab3> diakses pada 18 Oktober 2018.
- IDX.co.id. <http://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>, diakses pada 18 Oktober 2018.
- Jatmiko, Agung. “Ini dia sektor-sektor saham yang harus dilirik investor di bulan puasa”, dalam <https://investasi.kontan.co.id/news/ini-dia-sektor-sektor-saham-yang-harus-dilirik-investor-di-bulan-puasa>, diakses pada tanggal 5 oktober 2018.
- Marsyaf, Muh Iqbal. “Saat Puasa, Penggunaan Media Sosial di Jaringan Telkomsel Naik 24%”, dalam <https://autotekno.sindonews.com/read/1313444/133/saat-puasa-penggunaan-media-sosial-di-jaringan-telkomsel-naik>, diakses pada tanggal 5 Oktober 2018.
- Zuhra, Wan Ulfa Nur. “Investasi Saham yang Patut Dilirik Saat Ramadan”, dalam <https://tirto.id/investasi-saham-yang-patut-dilirik-saat-ramadan-cpCy>, diakses pada tanggal 5 Oktober 2018.
- Indopremier.Aplikasi *Indopremier Online Trading System*, dalam <https://www.indopremier.com/ipotstock/>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2018.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia , “Investasi” dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nul>, diakses pada tanggal 5 Oktober 2018
- Interactive Advertising Bureau (IAB) Singapore *Report Ramadhan: A Survey Mobile Internet User Behavior in Indonesia, Malaysia, and Singapore*.
- Jakpat. *Indonesian Ramadan Habit 2017*.